

**“IMPLEMENTASI METODE DIKTE BERBANTUAN MEDIA CANVA
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NARASI SEDERHANA
SISWA KELAS 3 SD ISLAM ASHIFFA TELAGA SINDUR”**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Disusun Oleh:

SUSAN SUSANTI

34102300041

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENGETAHUAN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

IMPLEMENTASI METODE DIKTE BERBANTUAN MEDIA CANVA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NARASI SEDERHANA SISWA KELAS 3 SD ISLAM ASHIFFA TELAGA SINDUR

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan

Sastra Indonesia

Oleh

SUSAN SUSANTI

34102300041



Menyetujui untuk dilanjutkan pada tahap penelitian.

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Dr. Evi Chamalah, M.Pd.

NIK 211312004

Pembimbing

Dr. Evi Chamalah, M.Pd.

NIK 211312004

LEMBAR PENGESAHAN
IMPLEMENTASI METODE DIKTE BERBANTUAN MEDIA
CANVA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NARASI
SEDERHANA SISWA KELAS 3 SD ISLAM
ASHIFFA TELAGA SINDUR





Disusun dan Dipersiapkan Oleh

SUSAN SUSANTI

34102300041

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 Februari 2026
dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai persyaratan untuk mendapatkan
gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

- | | | |
|---------------|---|---|
| Ketua Penguji | : Mellan Arsanti, S.Pd., M.Pd.
NIK 211315023 | () |
| Penguji 1 | : Dr. Aida Azizah, S.Pd., M.Pd.
NIK 211313018 | () |
| Penguji 2 | : Dr. Oktarina Puspita Wardani, S.Pd., M.Pd.
NIK 211313019 | () |
| Penguji 3 | : Dr. Evi Chamalah, S.Pd., M.Pd.
NIK 211312004 | () |

Semarang, Februari 2026

Universitas Islam Sultan Agung

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan.


Dr. Muhammad Wandi, S.Pd., M.Pd., M.H.

NIK 211313015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : SUSAN SUSANTI
NIM : 34102300041
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul:

**IMPLEMENTASI METODE DIKTE BERBANTUAN MEDIA CANVA
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NARASI SEDERHANA
SISWA KELAS 3 SD ISLAM ASHIFFA TELAGA SINDUR**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi karya orang lain.

Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, 13 Februari 2026

Yang membuat pernyataan,



SUSAN SUSANTI

34102300041

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Sesungguhnya Allah Subhanahu Wata’ala tidak akan merubah keadaan suatu kaum , sehingga ia merubahnya sendiri” (QS Ar-Ra’du 13:11)

Berusahalah semampu mu, bekerja keraslah sekuat tenaga mu, tapi jangan lupa ada kepala yang perlu bersujud, tangan yang harus menengadah dan hati yang mesti terikat kepada tuannya. ~SUSAN SUSANTI

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta’ala, atas limpahan mahabbah, rahmat, dan ridho-Nya yang tak terhingga. Berkat izin dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Implementasi Metode Dikte Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Sederhana Siswa Kelas 3 SD Islam Ashiffa Telaga Sindur”* dengan baik dan penuh makna.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa Sallam, suri teladan agung yang menyebarkan cahaya ilmu dan kasih sayang ke seluruh penjuru dunia. Semoga kelak kita semua mendapat syafaat beliau di hari yang dijanjikan.

Dalam setiap lembar yang tertulis dan waktu yang bergulir, penulis merasakan kehadiran cinta, doa, dan dukungan dari berbagai pihak yang menjadi lentera dalam perjalanan akademik ini. Penelitian ini bukanlah hasil dari satu tangan, melainkan buah dari kebersamaan, keikhlasan, dan kasih yang tak terukur.

Akhir kata, penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis membuka diri untuk segala kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi amal jariyah dalam dunia pendidikan.

Semarang, 13 Februari 2026

Penulis



Susan Susanti

SARI

SUSANTI, S. 2025. Implementasi Metode Dikte Berbantuan Media Canva Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Sederhana Siswa Kelas 3 Sd Islam Ashiffa Telaga Sindur. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing: Dr. Evi Chamalah, S.Pd., M.Pd.

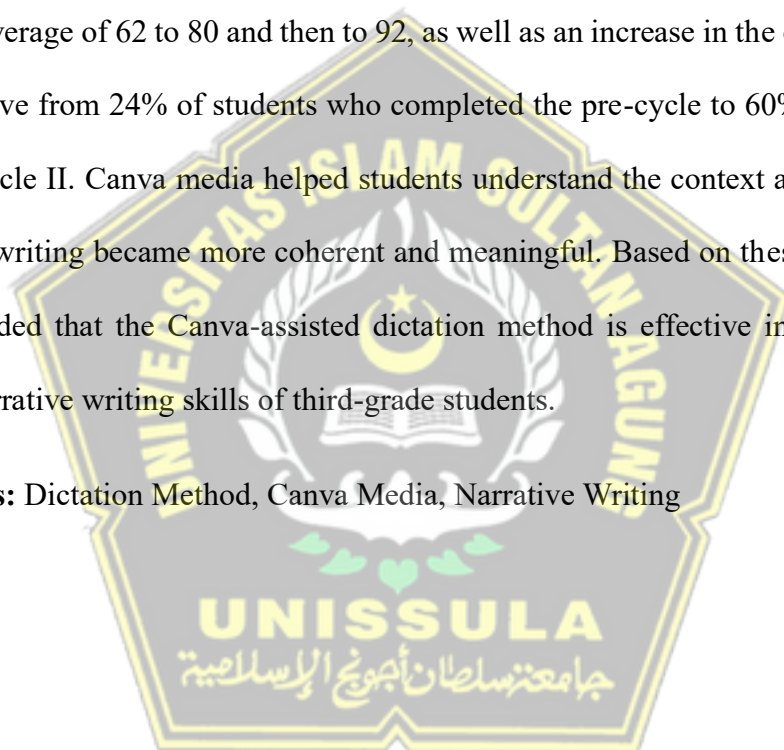
Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas tiga menggunakan metode yang dikembangkan dengan bantuan media Canva. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan selama dua semester dengan jumlah sampel sekitar 25 siswa. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data meliputi tes menulis narasi dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis siswa. Rata-rata hasil belajar meningkat dari 66 pada semester pertama menjadi 72 pada semester kedua dan mencapai 88 pada semester ketiga. Selain itu, terdapat peningkatan dalam aspek akurasi penulisan dari rata-rata 62 menjadi 80 dan kembali menjadi 92, serta peningkatan dalam kelengkapan narasi dari 24% siswa yang tuntas pada pra-siklus menjadi 60% pada siklus I dan 80% pada siklus II. Media Canva membantu siswa memahami konteks dan alur cerita, sehingga tulisan menjadi lebih runtut dan bermakna. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode dikte berbantuan media Canva efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi sederhana siswa kelas III.

Kata Kunci: Metode Dikte, Media Canva, Menulis Narasi

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve the writing skills of third-grade students using a method developed with the help of Canva media. This study was a classroom action research (CAR) conducted over two semesters with a sample size of approximately 25 students. Data analysis was conducted quantitatively and qualitatively, while data collection techniques included narrative writing tests and observation. The results of the study showed a significant improvement in students' writing skills. The average learning outcome increased from 66 in the first semester to 72 in the second semester and reached 88 in the third semester. In addition, there was an increase in the accuracy of writing from an average of 62 to 80 and then to 92, as well as an increase in the completeness of the narrative from 24% of students who completed the pre-cycle to 60% in cycle I and 80% in cycle II. Canva media helped students understand the context and storyline, so that their writing became more coherent and meaningful. Based on these results, it can be concluded that the Canva-assisted dictation method is effective in improving the simple narrative writing skills of third-grade students.

Keywords: Dictation Method, Canva Media, Narrative Writing



KATA PENGANTAR

Berkat rahmat Allah SWT yang telah menurunkan rahmat dan hidayah-Nya, peneliti dapat menganalisis naskah ini tanpa kesulitan. Skripsi ini berjudul “Implementasi Metode Dikte Berbantuan Media Canva dalam Pengajaran Menulis kepada Siswa Kelas 3 SD Islam Ashiffa Telaga Sindur.” Skripsi ini digunakan sebagai salah satu alat utama untuk memperoleh beasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penelitian ini dapat dilakukan oleh peneliti dengan bantuan dan kerja sama dari banyak organisasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Profesor Dr. H. Gunarto, S.H., M.H., Rektor Cabang Sultan Agung Universitas Islam Semarang.
2. Dekan Fakultas Pendidikan Guru dan Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang; Dr. Muhammad Afandi, S.Pd., M.Pd., M.H.
3. Kepala Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Dr. Evi Chamalah, S.Pd., M.Pd.
4. Pembimbing I, Dr. Evi Chamalah, S.Pd., M.Pd., yang telah memberikan pengetahuan, dukungan, dan kritik serta saran.
5. Dosen-dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia telah memberikan pengetahuan dan wawasan yang melampaui standar biasa.
6. Seluruh civitas akademik di Fakultas Pendidikan Guru dan Pendidikan yang telah lama berjalan telah memberikan dukungan dan bimbingan terbaik kepada mahasiswa .
7. Bapak Entis Sutisna dan Ibu Enah (alm.) serta saudara-saudara tercinta yang telah memberikan begitu banyak cinta dan kasih sayang, yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan, dorongan, dan motivasi. Terima kasih telah selalu mendorong wanita luar biasa ini untuk mengejar mimpinya. Semoga Allah senantiasa memberikanmu kesehatan, rezeki, dan umur yang panjang serta berkah. Aamiin.
8. Serta semua pihak yang telah mendukung dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semarang, 13 Februari 2026

Penulis

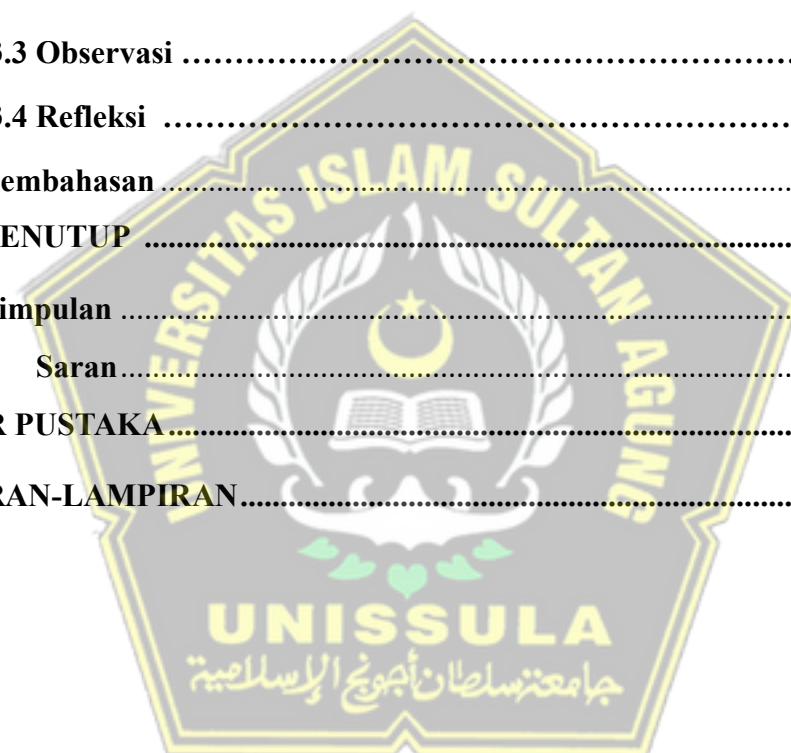


Susan Susanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI.....	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS.....	6
2.1 Kajian Pustaka	6
2.2 Landasan Teoretis.....	14
2.3 Kerangka Berpikir	35
2.4 Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
3.1 Pendekatan Penelitian.....	38
3.2 Desain Penelitian	40
a. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	43
2. Waktu Penelitian	44
3.3 Variabel Penelitian	44
3.4 Tahapan Intervensi Tindakan	44
3.5 Data dan Sumber Data Penelitian	49
3.6 Teknik Pengumpulan Data	49
3.7 Instrumen Penelitian.....	50
3.8 Teknik Analisis Data.....	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
4.1 Hasil Penelitian.....	56
4.1.1 Penelitian Pra Siklus	61
4.1.2. Siklus 1	64
4.1.2.1 Perencanaan	65
4.1.2.2 Pelaksanaan	66
4.1.2.3 Observasi	69
4.1.2.4 Refleksi	75
4.1.3. Siklus 2	75
4.1.3.1 Perencanaan	76
4.1.3.2 Pelaksanaan	76
4.1.3.3 Observasi	83
4.1.3.4 Refleksi	90
4.2 Pembahasan	91
BAB V PENUTUP	95
5.1 Simpulan	95
5.2 Saran	96
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	103



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kelebihan dan Kekurangan Metode Dikte.....	22
Tabel 2.2 Bagan Kerangka Berfikir.....	36
Tabel 3.1 Tabel Siklus Penelitian.....	41
Tabel 3.2 Skema penelitian.....	43
Tabel 3.3 Tabel waktu penelitian.....	44
Tabel 3.4 Tahap Perencanaan Pra Siklus.....	45
Tabel 3.5 Tahap Perencanaan Siklus 1.....	46
Tabel 3.6 Tahap Perencanaan Siklus 2.....	47
Tabel 3.7 Kisi-kisi Observasi Keterlaksanaan Modul Ajar.....	50
Tabel 3.8 Kisi-kisi Observasi Siswa.....	51
Tabel 3.9 Indikator Penilaian Menulis Narasi Sederhana.....	53
Tabel 3.10 Rubrik Penilaian Akurasi Tulisan.....	53
Tabel 3.11 Rubrik Penilaian Kelengkapan Narasi.....	53
Tabel 3.12 Rubrik Penilaian Makna Tulisan.....	54
Tabel 4.1 Data Siswa Kelas III SD Islam Ashiffa Telaga Sindur.....	57
Tabel 4.2 Hasil angket guru.....	58
Tabel 4.3 Rekapitulasi Persentase Kesulitan Menulis Narasi (25 Siswa).....	62
Tabel 4.4 Hasil Belajar Siswa Pra Siklus.....	63
Tabel 4.5 Indikator Capaian Siklus I Pertemuan II.....	68
Tabel 4.6 Rekapitulasi Observasi Guru.....	69
Tabel 4.7 Data hasil observasi keaktifan siswa pada siklus 1.....	71
Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa.....	72
Tabel 4.9 Kekurangan dan Rencana Perbaikan Siklus 1.....	74
Tabel 4.10 Rekapitulasi Observasi Guru.....	83
Tabel 4.11 Hasil Obervasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	84
Tabel 4.12 Data Rekapitulasi Belajar Siswa Siklus II.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Urutan Model pembelajaran.....	16
Gambar 2.2 Jenis-Jenis Metode Pembelajaran	18
Gambar 2.3 Macam-macam Media Pembelajaran	25
Gambar 4.2 Peneliti Memberikan Pemaparan Materi	66
Gambar 4.3 Siswa Sedang Menulis Narasi	67
Gambar 4.4 Media Gambar Siklus 1	67
Gambar 4.5 Kegiatan Siklus 1.....	70
Gambar 4.6 Media Gambar Siklus 2	78
Gambar 4.7 Kegiatan Siswa Menulis Narasi Berbantuan Media Canva.....	78
Gambar 4.8 Media Gambar Siklus II Pertemuan II.....	80
Gambar 4.9 Siswa sedang berdiskusi 1.....	81
Gambar 4.10 Siswa sedang berdiskusi 2	81
Gambar 4.11 Siswa sedang berdiskusi.....	82
Gambar 4.12 Siswa sedang mempresentasikan narasi	85
Gambar 4.13 Siswa sedang mempresentasikan narasi	85
Gambar 4.14 Siswa sedang mempresentasikan narasi	85
Gambar 4.15 Siswa sedang mempresentasikan narasi	86
Gambar 4.16 Siswa sedang mempresentasikan narasi	86
Gambar 4.17 Siswa sedang menunjukkan hasil tulisan.....	87
Gambar 4.18 Siswa sedang menunjukkan hasil tulisan.....	87
Gambar 4.19 Grafik Hasil Belajar.....	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Izin Penelitian	103
Lampiran 2 Angket Pra Siklus.....	104
Lampiran 3 Data Hasil Belajar Pra Siklus	105
Lampiran 4 Lembar Observasi Keterlaksanaan Modul Ajar Siklus 1	106
Lampiran 5 Data Keaktifan Siswa pada Siklus 1.....	107
Lampiran 6 Data Hasil Belajar Siswa Siklus 1.....	108
Lampiran 7 Catatan Observasi.....	109
Lampiran 8 Lembar Observasi Keterlaksanaan Modul Ajar Siklus 2	110
Lampiran 9 Data Keaktifan Siswa pada Siklus 2.....	111
Lampiran 10 Data Hasil Belajar Siswa Siklus 2.....	112
Lampiran 11 Modul Ajar Pra Siklus	113
Lampiran 12 Modul Ajar siklus 1.....	116
Lampiran 13 Modul Ajar Siklus 2	120
Lampiran 14 Gambar Tempat Penelitian	124



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan menulis anak di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan serius yang berdampak pada kualitas literasi nasional. Analisis oleh Agustiani, R. (2025) menunjukkan bahwa berbagai kajian menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa sekolah dasar di Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan, khususnya pada aspek struktur kalimat, pengorganisasian ide, serta penerapan kaidah bahasa Indonesia yang tepat (Agustiani, 2025; Nadifah, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa perhatian serius harus diberikan pada proses pembelajaran di sekolah dasar, terutama dalam hal keterampilan menulis, khususnya narasi.

Menurut Nadifah (2025) dan Wulanjati (2021), hasil literasi siswa Indonesia masih lebih tinggi dibandingkan dengan beberapa negara ASEAN, seperti Singapura, yang lebih menekankan pada penulisan dan metode pengajaran inovatif di sekolah. Oleh karena itu, peningkatan kualitas metode pembelajaran menulis serta perubahan pola bimbingan literasi dari guru sangat dibutuhkan untuk mengangkat prestasi literasi anak Indonesia ke tingkat yang lebih baik maju.

Kemampuan menulis merupakan komponen penting dalam pendidikan, yang menjadi kunci untuk menggali potensi setiap individu. Kemahiran dalam menulis bermanfaat dalam berbagai aspek kehidupan, tidak hanya dalam bidang akademik. Dalam lingkungan pendidikan, guru memegang peranan penting dalam membantu siswa mengasah kemampuan menulis mereka (Harahap, 2023).

Menurut Maulina (2021) menulis merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Sebagai bagian dari penampilan unit-unit ekspresi linguistik, menulis adalah penempatan atau pengaturan simbol-simbol grafis yang menyampaikan makna bahasa secara dapat dibaca oleh orang lain (Musaddat, 2017:69).

Sebaliknya, Tarigan (2015:2) menegaskan bahwa kemahiran bahasa dalam kurikulum pendidikan terdiri dari empat komponen utama: membaca, menulis, dan berbicara. Kemampuan yang disebutkan di atas memiliki hubungan yang erat dan secara signifikan menghambat proses pembelajaran. Namun, kemampuan menulis memiliki peran yang sangat penting karena merupakan sarana utama untuk mengekspresikan ide-ide secara jelas, sistematis, dan terstruktur.

Di lingkungan sekolah dasar, kemampuan menulis tidak hanya menjadi bagian dari rutinitas pembelajaran, tetapi juga indikator perkembangan literasi siswa. Umumnya, siswa pada jenjang ini telah mampu menulis satu kalimat utuh, bahkan lebih, sebagai bentuk ekspresi dan pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa latihan menulis telah menjadi bagian penting dari proses pembelajaran. Menurut Akhadiah (2003:3), “menulis” merujuk pada proses menyampaikan ide melalui bahasa tertulis yang menekankan ketepatan, kejelasan, dan keteraturan dalam pengumpulan informasi. Penguasaan keterampilan menulis sejak dini sangat penting karena membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir logis, kreatif, dan komunikatif.

Kegiatan belajar menulis pada jenjang sekolah dasar umumnya dilaksanakan dalam konteks kelas yang terstruktur, di mana guru berperan aktif dalam membimbing siswa melalui tahapan-tahapan latihan menulis yang sistematis dan berulang. Dalam praktiknya, hal tersulit yang mesti dipelajari oleh siswa sekolah dasar adalah menulis. Proses ini tidak hanya menuntut pengenalan bentuk dan bunyi huruf, tetapi juga kemampuan menyusun kata dan kalimat yang bermakna. Siswa harus mampu menghubungkan antara apa yang mereka dengar, pikirkan, dan tuliskan secara simultan. Tantangan seperti ejaan yang keliru, huruf yang terbalik, atau kalimat yang tidak utuh sering muncul karena keterampilan menulis masih dalam tahap perkembangan (Febrianti & Mukhlisina, 2022). Untuk mengatasi kesulitan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang tidak hanya melatih keterampilan teknis, tetapi juga membangun keterhubungan antara pendengaran, pemahaman, dan ekspresi tertulis.

Oleh karena itu, pengembangan dan kemampuan menulis bagi siswa di sekolah dasar harus mendapat perhatian serius selama proses pembelajaran. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas menulis adalah metode dikte, yang merupakan teknik pengajaran yang didasarkan pada reproduksi secara lisan dan diam-diam dari materi tertulis. Metode ini membantu siswa melatih konsentrasi, mengenali bunyi kata secara fonetik, serta menyusun kalimat dengan ejaan yang tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan, terutama dalam bidang ejaan dan kalimat keutuhan (Saroh, 2021).

Metode dikte, meskipun tergolong sebagai pendekatan pembelajaran yang sederhana, memiliki potensi signifikan dalam membentuk keterampilan menulis secara sistematis pada peserta didik. Namun demikian, efektivitas penerapan metode ini sangat bergantung pada kesesuaian dengan tahapan perkembangan kognitif dan emosional siswa sekolah dasar, khususnya pada jenjang kelas rendah. Tanpa adanya pendampingan pedagogis yang tepat dan adaptif, penggunaan metode dikte berisiko menimbulkan tekanan psikologis, kebingungan, serta hambatan dalam proses konstruksi tulisan yang bermakna (Saroh, 2021).

Seiring dengan kemajuan teknologi, berbagai sumber belajar digital mulai digunakan dalam proses pembelajaran, salah satu sumber tersebut adalah Canva. Media Canva merupakan aplikasi desain grafis yang mudah digunakan dan memiliki berbagai fitur menarik, termasuk dalam membuat media pembelajaran yang interaktif dan visual. Penggunaan Canva dapat menjadikan proses pembelajaran lebih variatif dan menyenangkan sehingga diharapkan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam menulis.

SD Islam Ashiffa Telaga Sindur sebagai lembaga pendidikan dasar juga dihadapkan pada tantangan dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis narasi sederhana siswa. Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas 3 masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan dan menuangkan ide menulis mereka. Oleh karena itu, diperlukan sebuah inovasi strategi pembelajaran

yang dapat membantu mengatasi permasalahan tersebut. Menggabungkan metode dikte dengan bantuan media Canva diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi sederhana siswa.

Berdasarkan analisis berbagai studi, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan, termasuk media digital, telah banyak diterapkan dalam konteks pengajaran di sekolah tradisional. Namun, penelitian yang secara khusus mengintegrasikan media Canva ke dalam pengajaran keterampilan menulis bagi siswa kelas tiga di Sekolah Dasar masih cukup minim. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki unsur keunikan karena menggunakan media visual digital Canva, yang sesuai dengan karakteristik siswa di kelas bawah. Diharapkan pendekatan integrasi ganda ini dapat meningkatkan keterampilan menulis, ketepatan, dan kelengkapan siswa secara lebih ideal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses implementasi metode dikte berbantuan media Canva membantu meningkatkan pembelajaran menulis narasi sederhana pada siswa kelas 3 SD Islam Ashiffa Telaga Sindur?
2. Apa pengaruh penggunaan media Canva terhadap akurasi, kelengkapan dan makna tulisan siswa dalam pembelajaran menulis sederhana?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode dikte berbantuan media Canva membantu meningkatkan pembelajaran menulis narasi sederhana pada siswa kelas 3 SD Islam Ashiffa Telaga Sindur.
2. Untuk mengukur peningkatan akurasi, kelengkapan, dan makna tulisan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode dikte berbantuan Canva.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Untuk siswa kelas 3 SD Islam Ashiffa Telaga Sindur, penerapan metode dikte dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis secara bertahap dengan melatih kemampuan menyimak, memperbaiki ejaan, dan membangun kepercayaan diri dalam menulis. Siswa diharapkan dapat terbiasa menuliskan teks yang didiktekan dengan benar, sehingga kemampuan menulis dan pemahaman bahasa mereka semakin berkembang.
2. Untuk guru, metode dikte memberikan alat pembelajaran yang efektif untuk melatih siswa menulis dengan fokus pada tata bahasa, kosa kata, dan struktur kalimat. Guru dapat menyesuaikan kecepatan pendiktean dan memberikan umpan balik langsung pada kesalahan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik. Selain itu, guru dapat menggunakan metode ini sebagai dasar untuk merancang strategi pembelajaran menulis yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa kelas rendah.
3. Untuk peneliti selanjutnya, studi tentang metode dikte di SD Islam Ashiffa dapat menjadi referensi untuk eksplorasi lebih jauh tentang metode pembelajaran berbasis auditori dan kinestetik yang dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis anak. Peneliti dapat mengkaji kombinasi metode ini dengan media pembelajaran lain yang inovatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran menulis di sekolah dasar, serta mengembangkan intervensi yang lebih inklusif bagi siswa dengan berbagai tingkat kemampuan menulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian sebelumnya telah menjadi salah satu acuan fundamental bagi penulis dalam melaksanakan penelitian ini, memungkinkan pengembangan kerangka teori yang komprehensif untuk mengkaji topik yang sedang diteliti. Berbagai studi terdahulu menunjukkan konsistensi dan evolusi pemahaman tentang metode pembelajaran menulis, khususnya metode dikte, serta berbagai strategi pengajaran alternatif yang dapat diterapkan dalam konteks pengajaran di sekolah dasar.

Penelitian terbaru di bidang literasi sekolah dasar, seperti yang dilakukan oleh Syahrani dan Wachidah (2025), serta Taufik (2024), secara komplementer menyoroti pentingnya strategi pembelajaran yang adaptif dan inovatif untuk mengatasi beragam kendala pembelajaran menulis dan membaca pada siswa SD. Syahrani dan Wachidah menegaskan bahwa pada siswa berkebutuhan khusus, seperti disleksia, strategi multisensori yang mengombinasikan stimulus auditori, visual, dan kinestetik sangat diperlukan agar proses identifikasi huruf, pemahaman kata, serta penyusunan kalimat sederhana berjalan efektif. Hal ini sejalan dengan temuan lain yang membuktikan efektivitas media interaktif digital seperti Canva dalam meningkatkan partisipasi, motivasi, dan kepercayaan diri siswa, serta menunjang kemampuan literasi dan kreativitas mereka.

Penelitian Taufik (2024) memperkuat peran positif media digital, di mana implementasi teknologi pembelajaran terbukti signifikan meningkatkan kualitas, tata bahasa, dan kelengkapan isi karangan siswa sekolah dasar, sekaligus membuat pengalaman belajar semakin engaging dan sesuai tuntutan perkembangan zaman. Temuan-temuan ini memberikan landasan kuat bagi integrasi metode dikte berbantuan media Canva dalam pembelajaran menulis narasi sederhana, karena kombinasi strategi tradisional dan teknologi digital dapat mengoptimalkan hasil

belajar, memfasilitasi kebutuhan individual siswa, serta mengatasi berbagai hambatan dalam proses menulis di kelas 3 SD Islam Ashiffa Telaga Sindur.

Studi “Analisis Kesulitan Menulis Awal pada Peserta Didik Kelas I SDN 3 Tugu Kecamatan Cihideung” oleh Suryana, Rakhmat, dan Chandra (2024) dimulai dengan identifikasi tantangan awal dalam pembelajaran literasi memperdalam pemahaman tentang hambatan yang dihadapi siswa reguler dalam pembelajaran menulis permulaan. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini berhasil mengidentifikasi berbagai kesulitan siswa kelas I seperti kurangnya penguasaan huruf, kesalahan dalam penulisan kata, serta hambatan motorik dan kognitif saat menuangkan ide menjadi tulisan. Temuan ini melengkapi penelitian Syahrani dan Wachidah dengan memberikan gambaran komprehensif tentang tantangan pembelajaran menulis pada populasi siswa yang lebih luas. Penelitian ini menekankan pentingnya diagnosis dini dan intervensi yang tepat dalam pembelajaran menulis permulaan, sehingga guru dapat memberikan solusi sesuai kebutuhan siswa. Dalam konteks implementasi metode dikte, temuan ini menunjukkan bahwa metode tersebut dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi kesulitan penguasaan huruf dan ejaan, asalkan diterapkan dengan mempertimbangkan tahap perkembangan kognitif dan motorik siswa kelas rendah.

Penelitian Gilang Permata dan Indihadi (2025) berjudul "Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar: Studi Literatur" memberikan gambaran komprehensif mengenai berbagai media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi di tingkat sekolah dasar. Melalui studi literatur yang sistematis, penelitian ini mengidentifikasi bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif, seperti gambar berseri, video edukatif, dan aplikasi digital, mampu memberikan stimulus yang kuat dalam proses belajar, meningkatkan motivasi, kreativitas, serta kemampuan siswa dalam menulis narasi yang terstruktur dan bermakna. Temuan Gilang Permata dan Indihadi menekankan bahwa pemilihan media harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Media variabel tidak hanya meningkatkan

hasil belajar tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan mengorganisasi ide, mengekspresikan gagasan, dan membangun alur logis dalam tulisan narasi. Studi ini merekomendasikan integrasi media pembelajaran yang relevan dan kontekstual sebagai strategi utama untuk mendukung keberhasilan pembelajaran menulis di sekolah dasar.

Kontribusi signifikan dalam pengembangan metode dikte untuk pembelajaran bahasa Arab diberikan oleh tiga penelitian yang dilakukan pada tahun 2024-2025. Pertama, penelitian Laela dan Basuki (2024) berjudul "Implementasi Metode Imla' dalam Pembelajaran Bahasa Arab Menyambung Huruf di Sekolah Dasar Islam Bekasi" mengkaji penerapan metode Imla' (dikte dalam bahasa Arab) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyambung huruf Arab. Menggunakan pendekatan Dengan menggunakan metode kualitatif melalui observasi dan wawancara mendalam, penelitian ini menunjukkan bahwa metode Imla' efektif dalam membantu siswa menguasai teknik menyambung huruf Arab dengan benar, meningkatkan konsentrasi dalam menyimak, serta memperbaiki kualitas tulisan Arab siswa. Metode ini juga membantu siswa memahami posisi huruf dalam kata (awal, tengah, akhir) dan aturan penyambungan yang tepat. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan auditori yang menjadi ciri khas metode dikte dapat diterapkan secara efektif dalam konteks pembelajaran bahasa kedua, khususnya bahasa Arab yang memiliki sistem penulisan berbeda dari bahasa Indonesia.

Kedua, penelitian Putri dan Nursholihah (2024) dengan judul "Efektivitas Metode Imla' Dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Diniyyah Takmiliah Awaliyah Al-Haqq" memperkuat temuan sebelumnya dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain eksperimen. Penelitian ini mengukur efektivitas metode Imla' terhadap peningkatan kemampuan menulis bahasa Arab siswa dan menemukan bahwa metode tersebut secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab, khususnya dalam hal ketepatan penulisan huruf, penguasaan kaidah Imla', dan kemampuan

menulis kalimat dengan struktur yang benar. Metode ini juga terbukti efektif dalam meningkatkan konsentrasi dan daya ingat siswa terhadap materi bahasa Arab yang dipelajari. Kontribusi penelitian ini terletak pada validasi empiris melalui pengukuran kuantitatif, yang memperkuat argumentasi tentang efektivitas metode dikte dalam konteks pengajaran bahasa Arab di lingkungan madrasah diniyyah yang memiliki karakteristik pembelajaran khusus.

Studi berjudul “Pengaruh Metode Imla' Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas V.a MIN 3 Kota Padang” dilakukan oleh Rani pada tahun 2025 melengkapi kedua penelitian sebelumnya dengan fokus pada pengukuran peningkatan kemampuan menulis (maharah kitabah) siswa sebelum dan sesudah penerapan metode Imla'. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Imla' mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis bahasa Arab, terutama dalam hal ketepatan penulisan huruf, struktur kalimat, dan penguasaan kosakata Arab. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode Imla' tampak lebih percaya diri, terampil dalam penulisan, dan mampu menghasilkan tulisan Arab yang lebih baik. Ketiga penelitian ini secara kolektif menunjukkan bahwa metode dikte (Imla') memiliki keunggulan dalam melatih aspek teknis penulisan melalui pendekatan auditori, yang sangat sesuai dengan karakteristik pembelajaran bahasa Arab yang membutuhkan presisi dalam penulisan huruf hijaiyah dan aturan penyambungannya.

Temuan dari ketiga penelitian metode Imla' tersebut mendapat dukungan dari penelitian fundamental yang dilakukan oleh Saroh (2021) dengan judul "Penerapan Metode Dikte pada Kegiatan Menulis Anak Kelas 2 di SD Negeri Slawu 2 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember". Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian Saroh menemukan bahwa metode dikte mampu membantu siswa dalam menyalin dan menulis kata secara lebih akurat, terutama dalam hal ejaan dan struktur kalimat. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode dikte dapat menjadi strategi yang efektif apabila diterapkan secara konsisten dan disesuaikan dengan kemampuan auditori siswa. Temuan Saroh menjadi landasan penting bagi

penelitian-penelitian selanjutnya, karena memberikan bukti empiris pertama tentang efektivitas metode dikte dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Perbedaan fokus pada siswa kelas II justru memperkaya pemahaman tentang aplikabilitas metode dikte di berbagai tingkatan kelas rendah, sehingga dapat menjadi referensi untuk implementasi pada kelas 3 yang menjadi fokus penelitian ini.

Studi Amaliyah dkk (2025) berjudul “Peningkatan keterampilan literasi siswa SD melalui media visual yang interaktif” menawarkan perspektif baru tentang penggunaan media interaktif dalam pengajaran di sekolah dasar. Melalui penelitian terhadap siswa SD, studi ini menganalisis efektivitas media interaktif sebagai sarana untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar, khususnya dalam pengembangan keterampilan literasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif memudahkan siswa memahami materi, mempercepat proses pembelajaran, dan meningkatkan motivasi belajar. Media digital dan visual interaktif, seperti Canva, dapat digunakan untuk menciptakan materi pembelajaran yang lebih menarik dan meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam konteks implementasi metode dikte berbantuan media Canva, temuan ini menguatkan argumentasi bahwa strategi pembelajaran yang mengintegrasikan media interaktif dapat menjadi solusi atas hambatan yang dialami siswa kelas 3 SD dalam menulis narasi sederhana, sekaligus mendorong siswa untuk lebih percaya diri, aktif, dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Penelitian Luthfiyah dan Rambe (2025) berjudul "Animasi Edukatif Canva: Inovasi Media Pembelajaran Menulis untuk Peserta Didik Kelas VII MTs Al Bukhari Muslim Medan" memberikan perspektif baru terkait pemanfaatan media digital berbasis Canva dalam pembelajaran menulis. Menggunakan desain penelitian pengembangan model 4D (define, design, development, disseminate), penelitian ini membuktikan bahwa media animasi edukatif melalui aplikasi Canva mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa secara signifikan. Peningkatan tersebut didapatkan melalui visualisasi materi dan fitur interaktif yang

menumbuhkan minat, kreativitas, dan motivasi belajar peserta didik selama proses penulisan. Temuan Luthfiah dan Rambe menegaskan bahwa media pembelajaran digital yang variatif dan adaptif dapat memperkuat pemahaman konsep menulis, memperluas imajinasi, dan menghasilkan karya tulis yang lebih berkualitas. Dalam konteks implementasi pembelajaran menulis di sekolah dasar, prinsip inovasi media dan kontekstualisasi ini dapat diadaptasi serta disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa yang lebih rendah, sehingga proses menulis menjadi lebih menarik dan efektif.

Studi oleh Lamis, Rustinar, dan Suyuthi (2024) berjudul “Penggunaan Media Digital Canva sebagai Alat Bantu Pengajaran Bahasa Indonesia dengan Pengajaran Literasi di Kelas IV SD Negeri 118 Bengkulu Utara untuk Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia.” menawarkan perspektif baru mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran literasi di sekolah dasar. Menggunakan metode tindakan kelas, penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi media Canva secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar dan keterampilan literasi siswa. Temuan utama penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan media digital Canva membantu guru dalam menyampaikan materi lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan konteks kehidupan siswa. Media ini memperkuat pemahaman serta mendorong kreativitas siswa dalam menulis teks narasi secara terstruktur. Peneliti juga menyoroti bahwa pemanfaatan teknologi digital, seperti Canva, sangat relevan untuk diterapkan di era digital saat ini, terutama dalam menghadapi tantangan dan kebutuhan pembelajaran literasi abad ke-21. Meskipun fokus pada tema literasi di kelas IV SD, prinsip digitalisasi media ajar yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dikembangkan untuk pembelajaran menulis narasi di jenjang kelas lainnya, dengan penyesuaian sesuai tingkat perkembangan siswa dan kebutuhan pembelajaran kontekstual.

Perspektif alternatif dalam pembelajaran menulis diberikan oleh penelitian Hanin Azharine (2024) berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Melalui Media Gambar pada Siswa Kelas 3 SD Negeri 1 Metro Barat".

Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan kelas (PTK) dengan dua fase dan menunjukkan peningkatan yang signifikan dari 50% menjadi 100% dalam tingkat ketuntasan siswa dalam menulis sederhana melalui penggunaan media gambar berseri. Meskipun menggunakan metode yang berbeda, penelitian Azharine memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami pentingnya partisipasi aktif dan visual siswa dalam proses pembelajaran. Temuan ini melengkapi pemahaman tentang metode dikte dengan menunjukkan bahwa stimulasi visual dapat menjadi pelengkap yang efektif untuk pendekatan auditori. Dalam konteks implementasi metode dikte, temuan Azharine mengindikasikan bahwa kombinasi stimulus auditori (dikte) dengan stimulus visual (gambar atau media visual lainnya) dapat mengoptimalkan hasil pembelajaran menulis siswa kelas 3.

Penelitian Lovita, Muslihin, dan Indihadi (2023) tentang penerapan model Think Talk Write dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar memberikan perspektif yang sangat relevan dengan metode dikte dari aspek proses pembelajaran yang terstruktur. Penelitian ini menggunakan pendekatan berbasis proses, di mana siswa didorong untuk berpikir terlebih dahulu, kemudian berbicara untuk mengembangkan dan mengorganisasi ide, sebelum akhirnya menuangkan gagasan mereka ke dalam tulisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Think Talk Write mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa secara menyeluruh, baik dari segi struktur, isi, maupun pengembangan gagasan. Kontribusi penelitian ini terletak pada penekanan pentingnya tahapan kognitif dan komunikasi dalam menulis, yang memiliki kesamaan filosofis dengan metode dikte dalam hal pendekatan yang bertahap dan terstruktur. Perbedaan mendasar terletak pada fokus pendekatan: Think Talk Write menekankan tahapan kognitif dan komunikasi (berpikir dan berbicara sebelum menulis), sementara metode dikte lebih menekankan pengalaman auditori dan reproduksi tulisan yang akurat. Kedua pendekatan ini dapat saling melengkapi dalam implementasi pembelajaran menulis yang komprehensif.

Edisi 2020 berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 106806 Cinta Rakyat” memberikan perspektif tentang pentingnya kontekstualisasi dalam pembelajaran menulis. Menggunakan metode eksperimen dengan desain pretest-posttest, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa secara signifikan melalui pengaitan materi dengan pengalaman nyata siswa. Temuan Siregar menegaskan bahwa keterkaitan antara materi dan pengalaman siswa dapat memperkuat daya ingat dan struktur tulisan. Dalam konteks metode dikte, temuan ini mengindikasikan pentingnya pemilihan materi dikte yang relevan dengan pengalaman dan konteks kehidupan siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan hasil tulisan siswa menjadi lebih bermutu. Meskipun fokus pada kelas V yang lebih tinggi, prinsip kontekstualisasi yang ditemukan Siregar dapat diadaptasi untuk implementasi metode dikte di kelas 3 dengan menyesuaikan tingkat kompleksitas materi dan konteks yang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya strategi pembelajaran menulis yang terstruktur dan berorientasi pada proses (Collins dkk., 2021). Penelitian ini memanfaatkan desain penelitian kuantitatif dengan analisis data secara komparatif untuk mengukur dampak intervensi pembelajaran terhadap peningkatan kemampuan menulis. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan strategi yang terarah dan terstruktur dalam pembelajaran menulis mampu memberikan peningkatan signifikan terhadap kualitas dan hasil tulisan siswa, baik dalam aspek isi, struktur, maupun keterpaduan gagasan.

Aliyah, V. N., Chamalah, E., & Arsanti, M. (2020). Keterampilan Menulis Poster dengan Model Pembelajaran Kontekstual dan Media Gambar Bertema Iklan Layanan Masyarakat. Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual yang didukung media visual berpengaruh positif terhadap

peningkatan keterampilan menulis di kalangan siswa Sekolah Dasar, khususnya dalam membuat poster yang komunikatif dan kreatif..

Keseluruhan penelitian tersebut membentuk suatu kontinum pemahaman yang saling berkaitan dan memperkuat satu sama lain. Penelitian-penelitian terbaru (2024-2025) membangun fondasi yang telah diletakkan oleh penelitian-penelitian sebelumnya (2020-2023), dengan fokus yang semakin spesifik dan metodologi yang semakin beragam. Dari perspektif temporal, terlihat evolusi pemahaman dari pendekatan yang bersifat umum (pembelajaran menulis secara umum) menuju pendekatan yang lebih spesifik (metode dikte dalam berbagai konteks dan bahasa). Dari perspektif metodologis, terdapat keseimbangan antara pendekatan kualitatif yang memberikan pemahaman mendalam tentang proses pembelajaran dan pendekatan kuantitatif yang memberikan validasi empiris tentang efektivitas metode.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis siswa sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan guru. Pendekatan yang bersifat multisensori, mengombinasikan unsur auditori dan visual, terbukti mampu meningkatkan akurasi, kelengkapan, serta makna tulisan siswa. Oleh karena itu, integrasi metode dikte dengan media visual digital seperti Canva memiliki potensi besar untuk diterapkan dalam sesi pengajaran menulis narasi sederhana pada siswa kelas rendah.

2.2 Landasan Teoretis

2.1.1 Metode Pembelajaran

2.1.1.1 Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan serangkaian langkah sistematis yang digunakan oleh guru sebagai strategi dalam menyampaikan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien. Menurut Iswara & Baihaqi A. (2024) metode pelajaran adalah strategi inovatif yang aktif, kreatif, dan menarik, disesuaikan dengan topik materi untuk melibatkan peserta didik secara penuh (termasuk ceramah, demonstrasi, diskusi,

praktikum, studi kasus). Metode pelajaran ialah teknik efektif untuk proses belajar mengajar, seperti ceramah, diskusi, dan demonstrasi (Nadila dkk, 2025). Metode pengajaran adalah proses penyampaian pengetahuan atau materi pembelajaran kepada siswa agar proses belajar dapat berlangsung; metode ini juga dikenal sebagai metode pendidikan atau proses mendidik siswa tentang informasi atau bahasa.

Dengan demikian secara umum, metode pembelajaran berfungsi sebagai langkah operasional yang terorganisir dan bervariasi, disesuaikan dengan karakteristik siswa, materi, dan situasi belajar untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

2.2.2.2 Kedudukan Metode Dalam Hierarki Pembelajaran

Dalam ranah pendidikan, metode pembelajaran memiliki kedudukan penting dan tersusun dalam suatu hierarki intruksional. Metode menempati posisi penting antara strategi dan teknik dalam hierarki pembelajaran. Juga menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh ketepatan metode yang dipilih. Istilah model, pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran sering digunakan secara bergantian, padahal secara hierarkis memiliki posisi dan fungsi yang berbeda-beda. Hierarki urutan yang umum meliputi: model, pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran. Memahami hierarki ini sangat penting agar guru dapat memilih dan menggunakan metode pengajaran yang efektif berdasarkan tujuan pembelajaran dan lingkungan belajar. Menurut (Lidiyawati, 2025) secara hierarkis susunan komponen pembelajaran biasanya adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Pembelajaran

Merupakan sudut pandang atau landasan filosofis terhadap proses belajar dan pembelajaran, bersifat umum dan menjadi acuan penerapan strategi, metode, dan teknik.

2. Strategi Pembelajaran

Ini adalah strategi umum yang mendorong guru dan siswa untuk terlibat dalam kegiatan yang luas guna mencapai tujuan pembelajaran. Strategi ini didasarkan pada pendekatan dan dapat diterapkan dengan berbagai cara.

3. Model Pengajaran

Ialah teknik pendidik untuk mengimplementasikan strategi pengajaran secara praktis dikelas, misal: metode ceramah, diskusi, dikte, demonstrasi, dan lain-lain.

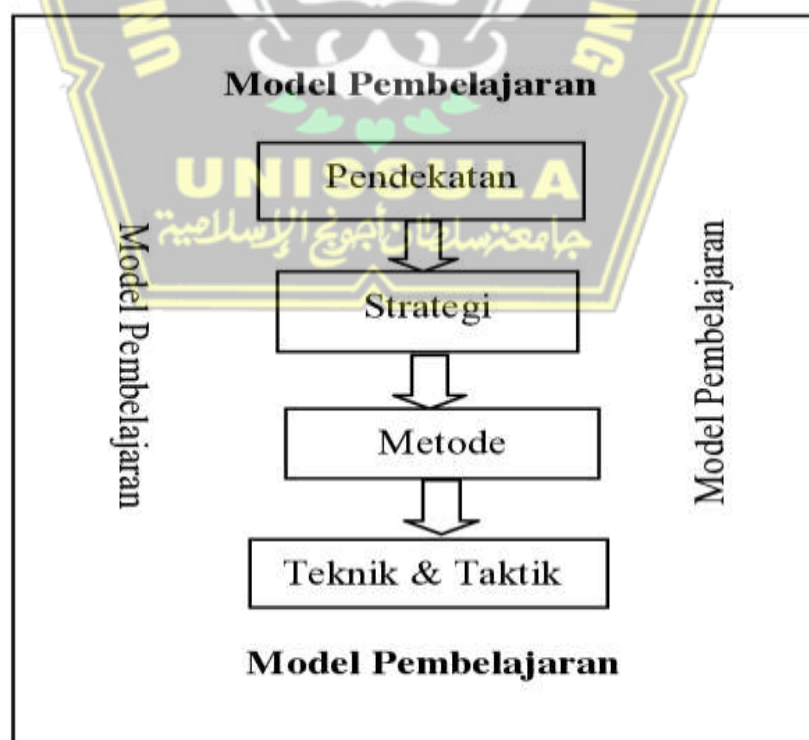
4. Teknik Pembelajaran

Ialah langkah spesifik atau prosedur teknis yang diterapkan dalam suatu metode. Teknik sangat praaktis dan langsung bersentuhan dengan aktivitas nyata siswa.

5. Taktik Pembelajaran

Adalah langkah-langkah rinci yang bersifat improvisasi dan dilakukan saat proses berlangsung, sangat fleksibel tergantung situasi kelas.

Urutan ini dapat divisualisasikan secara berjenjang:



Gambar 2.1 Urutan Model pembelajaran

2.2.2.3 Jenis-jenis Metode Pembelajaran

Metode pengajaran yang efektif dapat secara signifikan meningkatkan motivasi, pemahaman, kreativitas, dan disiplin diri siswa. Guru yang menguasai beberapa metode pengajaran juga lebih mampu menciptakan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Revisi kurikulum Indonesia memiliki dampak negatif terhadap metode pengajaran yang digunakan di sekolah. Menurut kurikulum 2013, siswa diajarkan melalui lima tahap: berkomunikasi, berinteraksi, menganalisis, dan berkolaborasi. Tujuan metode ini adalah untuk mengembangkan pola pikir yang sistematis dan berbasis ilmiah, dengan guru berperan sebagai pembimbing (Kemendikbud, 2013).

Sebaliknya, *Kurikulum Merdeka* yang lebih baru mengusung metode pembelajaran berbasis proyek dan diferensiasi. Dalam pendekatan ini, siswa diberi ruang untuk mengeksplorasi minat dan kebutuhan belajar mereka secara mandiri, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi proses belajar. Metode seperti *Project-Based Learning*, *Discovery Learning*, dan *Differentiated Instruction* menjadi ciri khas kurikulum ini (Kemendikbudristek, 2022).

Perbedaan ini mencerminkan pergeseran filosofi pendidikan: dari guru sebagai pusat informasi menuju guru sebagai pendamping proses belajar. Dengan memahami dan menguasai berbagai metode ini, guru dapat menciptakan pembelajaran yang tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga bermakna secara emosional dan sosial bagi siswa. Secara garis besar, berikut adalah jenis-jenis metode pembelajaran.



Gambar 2.2 Jenis-Jenis Metode Pembelajaran

2.2.2.4 Manfaat Metode Pembelajaran

Sejalan dengan urgensi tersebut, para ahli pendidikan telah menyoroti berbagai manfaat dari penerapan metode pembelajaran yang relevan dan inovatif. Berikut ini dipaparkan manfaat metode pembelajaran menurut para ahli serta hasil penelitian terkait yang dapat dijadikan landasan teoritik dalam pengembangan strategi pembelajaran di kelas.

1. Memudahkan Proses dan Hasil Belajar Siswa

Metode Pembelajaran sangat membantu guru dalam menyediakan bahan ajar sehingga lebih mudah dipahami murid. Metode yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik. (Ilyas,2022).

2. Meningkatkan Motivasi dan Kegiatan Belajar

Menurut Reksamunandar dan Syahroni (2020) penggunaan metode yang variatif dan inovatif dapat menstimulus keaktifan, kreativitas, serta meningkatkan motivasi belajar murid di kelas.

3. Relevan dengan Tujuan dan Kebutuhan Belajar

Metode yang bervariasi memungkinkan Seorang guru dapat memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa sesuai dengan tingkat dan kebutuhan proses pembelajaran agar lebih efektif. (Alfaedi, 2022).

4. Menumbuhkan Sikap Mandiri, Kritis dan Kreatif

Metode pembelajaran seperti observasi lapangan, pembelajaran kontekstual, dan pembelajaran berbasis inkuiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir analitis, kreativitas, dan disiplin diri di dalam kelas. (Syahroni, 2020).

5. Menciptakan Interaksi Belajar yang Positif dan Efektif

Dengan metode yang tepat, tercipta interaksi guru-siswa yang produktif, lingkungan belajar yang menyenangkan, serta situasi kelas yang lebih kondusif (Winaryati, 2017).

6. Memudahkan Guru Mengelola dan Mendesain Proses Pembelajaran

Penguasaan berbagai metode memungkinkan guru leluasa mendesain pembelajaran, melakukan modifikasi dan pengelolaan kelas sesuai kondisi (Ilyas, 2022).

2.1.2 Metode Dikte

2.1.2.1 Pengertian Metode Dikte

Metode dikte dipahami sebagai suatu teknik pembelajaran berbasis auditori di mana guru membacakan teks atau rangkaian kalimat secara lisan, kemudian siswa menuliskannya kembali secara tepat sesuai dengan yang didengar (Laela & Basuki 2024). Proses ini menuntut konsentrasi, ketelitian menyimak, dan ketepatan dalam mereproduksi bentuk tulisan, sehingga melatih hubungan antara pendengaran, pemrosesan bahasa, dan keterampilan menulis secara simultan.

Dalam konteks pembelajaran bahasa di sekolah dasar, metode dikte digunakan untuk membantu siswa menguasai ejaan, penulisan kata, tanda baca, dan susunan kalimat sederhana. Penelitian-penelitian mutakhir menunjukkan bahwa latihan dikte yang dilakukan secara bertahap dapat meningkatkan akurasi penulisan, memperkuat memori orthografis (ingatan bentuk kata), serta menumbuhkan kedisiplinan dalam memperhatikan detail bahasa tulis (Putri & Nursholihah, 2024).

Penelitian terbaru tentang metode imla (dikte) dalam pengajaran bahasa Arab di sekolah dasar dan madrasah menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif meningkatkan kemampuan menyambung huruf, ketepatan penulisan, dan penguasaan struktur kalimat.

Rani, F. (2025) menemukan bahwa ketika dikte diterapkan dengan kecepatan yang sesuai dan disertai umpan balik, siswa menjadi lebih fokus, lebih terampil menyalin bunyi ke bentuk tertulis, dan lebih percaya diri dalam menulis. Temuan-temuan ini menguatkan bahwa metode dikte memiliki relevansi kuat sebagai strategi pembelajaran keterampilan menulis permulaan di berbagai konteks bahasa.

Dalam penelitian ini, metode dikte diposisikan sebagai teknik pembelajaran yang tidak hanya menekankan penyalinan bunyi ke tulisan, tetapi juga diintegrasikan dengan analisis struktur narasi dan refleksi makna cerita. Guru tidak sekadar membacakan kalimat untuk ditulis ulang, tetapi mengarahkan siswa untuk memahami isi teks, mengenali bagian awal–tengah–akhir cerita, serta memperhatikan unsur kohesi dan koherensi dalam narasi sederhana yang mereka tulis. Dengan demikian, metode dikte digunakan sebagai jembatan antara keterampilan menyimak dan keterampilan menulis narasi, bukan sebagai latihan mekanis semata. Berikut adalah pengertian metode dikte menurut para ahli:

1. Larsen-Freeman

Dalam buku *Techniques and Principles in Language Teaching*, Larsen-Freeman (2003) menyebut bahwa dikte adalah teknik pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan mendengarkan dan menulis. Dikte membantu mengembangkan kemampuan fonologis dan tata bahasa siswa serta menjadi sarana evaluasi pemahaman dan kesalahan tulisan siswa.

2. Tarigan

Menurut Tarigan (1985:103), metode dikte merupakan salah satu strategi pengajaran bahasa yang paling efektif untuk mengajarkan siswa cara menulis menggunakan kata-kata atau kalimat yang telah dipilih oleh guru secara langsung. Dikte juga membantu meningkatkan daya ingat, konsentrasi, dan kemampuan menyusun kalimat secara sistematis.

3. Sudjana

Menurut Sudjana (2005), metode yang digunakan adalah cara untuk mengevaluasi bahan pembelajaran menggunakan jalan guru mendiktekan kata, frasa, atau kalimat, kemudian siswa menuliskan sesuai apa yang didengar. Metode ini sangat bermanfaat untuk melatih kecermatan, perhatian, dan ketelitian siswa, terutama dalam hal penulisan ejaan dan struktur kalimat secara tepat.

2.1.2.2 Fungsi dan Manfaat

Metode dikte berfungsi sebagai sarana untuk melatih keterampilan menulis siswa melalui latihan menyalin kata dan kalimat dengan benar, sekaligus meningkatkan kemampuan mendengarkan karena siswa dituntut menangkap informasi lisan secara cepat dan tepat. Selain itu, metode ini juga bermanfaat dalam memperkuat konsentrasi dan daya ingat, serta membantu guru mengevaluasi pemahaman siswa terhadap kosakata, struktur kalimat, dan ejaan (Fenentiruma, Dowansiba et al., 2025).

2.1.2.3 Kekurangan dan Kelebihan Metode Dikte

Selain kelebihan yang telah disebutkan, metode dikte juga memiliki manfaat lain yaitu membiasakan siswa menulis dengan cepat dan tepat, sehingga melatih ketangkasan motorik halus serta keterampilan menyalin kata secara akurat. Metode ini juga dapat menjadi alat diagnostik bagi guru untuk mengetahui kesalahan umum yang dilakukan siswa dalam menulis,

baik dari segi ejaan, tanda baca, maupun struktur kalimat (Fenentiruma et al., 2025).

Namun, kekurangan metode dikte tidak bisa diabaikan. Salah satu kelemahan yang sering ditemukan adalah kurangnya variasi dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat merasa jenuh jika metode ini digunakan terlalu sering. Selain itu, metode dikte lebih menekankan pada hasil akhir tulisan daripada proses kreatif menulis, sehingga siswa kurang terdorong untuk mengembangkan ide dan imajinasi mereka (Febtriningsih, 2018). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan mendengarkan yang rendah sering mengalami kesulitan mengikuti dikte, sehingga hasil belajar tidak merata di antara siswa (Hidayah et al., 2025).

Tabel 2.1 Kelebihan dan Kekurangan Metode Dikte

Kelebihan	Kekurangan
Melatih keterampilan menulis siswa secara sistematis dan akurat	Cenderung monoton jika digunakan berulang tanpa variasi, sehingga dapat menurunkan motivasi belajar.
Meningkatkan kemampuan mendengarkan (<i>listening skill</i>) karena siswa harus fokus menangkap kata/kalimat	Lebih menekankan aspek mekanis menulis (ejaan, tanda baca) sehingga kurang mendorong kreativitas siswa
Membantu memperkuat konsentrasi dan daya ingat siswa saat menulis	Siswa dengan keterbatasan kosakata atau kemampuan mendengar rendah sering kesulitan mengikuti dikte

Memudahkan guru menilai pemahaman kosakata, struktur kalimat, dan ejaan siswa	Hasil belajar tidak merata karena perbedaan kemampuan individu dalam mendengar dan menulis.
Membiasakan siswa menulis dengan cepat dan tepat, melatih ketangkasan motorik halus.	Kurang memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan ide, imajinasi, dan ekspresi bebas dalam menulis.
Menjadi alat diagnostik bagi guru untuk mengidentifikasi kesalahan umum dalam menulis.	

2.1.3 Media Pembelajaran

2.1.3.1 Definisi Media Pembelajaran

Media pembelajaran didefinisikan sebagai segala bentuk sarana, baik cetak maupun digital, yang dirancang untuk menyalurkan pesan pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, dan pemikiran peserta didik dalam proses belajar (Setiawan & Rahmawati, 2020). Pada level sekolah dasar, media pembelajaran digunakan untuk mengkonkretkan materi abstrak, memperjelas konsep, serta membantu siswa memproses informasi melalui kombinasi teks, gambar, dan suara (Ningsih & Pratama, 2021).

Penelitian Amaliyah, Putri, dan Handayani (2025) menunjukkan bahwa media visual interaktif mampu meningkatkan keterampilan literasi siswa SD karena siswa lebih termotivasi dan terbantu dalam memahami isi materi melalui tampilan grafis yang menarik. Mereka menegaskan bahwa media yang dirancang secara interaktif membuat siswa lebih fokus, aktif bertanya, dan lebih mudah mengingat informasi yang disajikan.

Canva sebagai salah satu media pembelajaran digital dikategorikan sebagai platform desain grafis yang memungkinkan guru membuat poster, komik, lembar kerja, dan storyboard secara cepat dan menarik (Luthfiyah & Rambe, 2025). Hasil penelitian Luthfiyah dan Rambe (2025) pada pembelajaran menulis menunjukkan bahwa penggunaan animasi edukatif berbasis Canva dapat meningkatkan kreativitas, kualitas tulisan, dan motivasi belajar peserta didik. Dalam konteks ini, media Canva tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap tampilan, tetapi sebagai sarana yang membantu siswa mengorganisasi ide dan menyusun teks secara lebih terstruktur.

2.1.3.2 Fungsi Media Pengajaran

Wafiroh dkk., (2019), penggunaan media pendidikan yang efektif dapat meningkatkan motivasi, minat, dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, selain berfungsi sebagai sumber informasi. Media yang beragam membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan dinamis, yang pada akhirnya memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi siswa.

Selanjutnya, pemilihan media pembelajaran harus mempertimbangkan kesesuaian dengan tujuan, karakteristik materi, kondisi peserta didik, serta perkembangan teknologi yang ada. (Wafiroh dkk., 2019) menyatakan bahwa efektivitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh integrasi antara model, metode, dan media pembelajaran. Media tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi menjadi wahana untuk mengembangkan potensi, kreativitas, dan daya nalar peserta didik melalui eksplorasi materi yang lebih konkret, dinamis, dan mudah dipahami.

Secara ringkas, media pembelajaran berperan penting dalam modernisasi pendidikan, mendukung penyampaian konsep secara sistematis, serta mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Inovasi media seperti media digital dan interaktif semakin memperkaya model pembelajaran yang adaptif, kontekstual, dan sesuai kebutuhan zaman.

2.1.3.3 Macam-Macam Media Pembelajaran



Gambar 2.3 Macam-macam Media Pembelajaran

a. Media Cetak

Media cetak adalah media pembelajaran berbentuk bahan tertulis seperti buku, modul, majalah, surat kabar, brosur, atau lembar kerja yang digunakan untuk menyampaikan informasi secara visual melalui teks dan gambar.

b. Media Audio Visual

Adalah media pembelajaran atau komunikasi yang memadukan unsur suara (audio) dan unsur gambar (visual) secara bersamaan. Dengan kata lain, media ini menghadirkan informasi melalui pendengaran dan penglihatan sekaligus, sehingga pesan lebih mudah dipahami dan diingat.

c. Media Audio

Adalah media pembelajaran yang hanya menggunakan unsur suara sebagai saluran utama penyampaian pesan, tanpa disertai gambar atau visual. Media ini mengandalkan kekuatan bunyi, musik, narasi, atau efek suara untuk membantu audiens memahami informasi.

d. Media Online

Adalah media yang menggunakan jaringan internet sebagai sarana utama untuk menyampaikan informasi, komunikasi, dan pembelajaran. Media ini memungkinkan interaksi secara cepat, luas, dan fleksibel, karena dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

e. Media Visual

Adalah media pembelajaran yang menyampaikan informasi melalui unsur gambar atau visual tanpa menggunakan suara. Media ini mengandalkan kekuatan tampilan visual untuk membantu audiens memahami, mengingat, dan merasakan pesan yang disampaikan.

f. Media Realia

Media Realia adalah media pembelajaran yang menggunakan benda nyata atau objek asli sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dan pengalaman belajar. Kata realia berasal dari bahasa Latin realis yang berarti “nyata”. Media ini menghadirkan pengalaman langsung melalui interaksi dengan objek konkret, sehingga siswa dapat belajar secara lebih bermakna.

2.1.4 Media Canva

2.1.4.1 Definisi Canva

Media pengajaran berbasis digital telah menjadi salah satu inovasi penting dalam menyempurnakan proses pendidikan di sekolah dasar. Salah satu aplikasi yang menonjol adalah Canva, platform desain grafis yang tidak hanya mudah diakses tetapi juga menyediakan beragam fitur interaktif untuk mendukung pembelajaran. Menurut Purwanto (2020) Canva merupakan aplikasi desain berbasis web yang mempermudah pembuatan media visual pembelajaran karena menyediakan beragam template, ikon, dan ilustrasi yang mudah digunakan.

Media Canva dalam konteks pembelajaran dipahami sebagai platform desain grafis digital yang menyediakan berbagai template, elemen visual, dan fitur pengolahan teks yang dapat dimanfaatkan guru untuk merancang materi ajar yang menarik dan interaktif. Melalui Canva, guru dapat membuat poster, lembar kerja, komik, infografis, maupun storyboard naratif yang membantu siswa memvisualisasikan alur cerita, tokoh, dan latar secara lebih konkret. Miftahul Jannah dkk., (2023) dalam penelitiannya menegaskan bahwa penggunaan aplikasi Canva dalam pembelajaran matematika di SD dapat menumbuhkan pengetahuan peserta didik dengan tampilan visual yang menarik dan interaktif. Fitur-fitur yang terdapat di Canva memungkinkan guru mengemas materi secara kreatif, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Menurut Rahmawati (2021) Canva dipandang sebagai inovasi teknologi pendidikan yang efektif untuk meningkatkan minat belajar melalui penyajian materi visual yang interaktif.

Luthfiyah dan Rambe (2025) menemukan bahwa animasi edukatif berbasis Canva efektif digunakan sebagai media pembelajaran menulis, karena membantu peserta didik mengembangkan ide dan menyusun teks dengan dukungan ilustrasi yang relevan dengan topik penulisan. Melalui fitur drag-and-drop dan beragam template, siswa tidak hanya berlatih menulis, tetapi juga belajar menata informasi secara visual sehingga tulisan menjadi lebih runtut dan komunikatif.

Secara ringkas, media pembelajaran berperan penting dalam modernisasi pendidikan, mendukung penyampaian konsep secara sistematis, serta mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Inovasi media seperti media digital dan interaktif semakin memperkaya model pembelajaran yang adaptif, kontekstual, dan sesuai kebutuhan zaman.

Menurut penelitian terbaru oleh Rahayu (2024) dan Pahrin (2023), penggunaan media Canva dalam pembelajaran sangat efektif untuk menumbuhkan motivasi dan rasa percaya diri siswa dalam menghasilkan

karya, termasuk dalam keterampilan menulis narasi. Visualisasi yang menarik serta kemudahan akses dan kolaborasi membuat Canva menjadi pilihan utama media digital yang mendukung interaksi serta penjelasan konsep secara kontekstual. Dengan Canva, guru dapat membuat bahan ajar interaktif yang lebih variatif, sementara siswa mendapatkan pengalaman belajar yang inovatif serta kesempatan mengembangkan kemampuan literasi dan teknologi secara bersamaan.

Integrasi Canva dalam pembelajaran, khususnya untuk menulis narasi sederhana di sekolah dasar, membantu siswa merangkai cerita dengan bantuan elemen visual, gambar, serta desain yang memperkuat pesan. Hal ini menjadikan pembelajaran tidak monoton, mampu mengatasi hambatan dalam menulis, dan lebih mudah dipahami oleh siswa kelas rendah. Media Canva juga memberikan fleksibilitas bagi guru untuk melakukan evaluasi dan umpan balik secara langsung melalui platform digital yang responsif dan user-friendly.

2.1.4.2 Fungsi dan Manfaat Canva

Media pembelajaran berperan penting dalam modernisasi pendidikan, mendukung penyampaian konsep secara sistematis, serta mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Inovasi media seperti media digital dan interaktif semakin memperkaya model pembelajaran yang adaptif, kontekstual, dan sesuai kebutuhan zaman.

Menurut penelitian terbaru oleh Rahayu (2024) dan Pahrin (2023), penggunaan media Canva dalam pembelajaran sangat efektif untuk menumbuhkan motivasi dan rasa percaya diri siswa dalam menghasilkan karya, termasuk dalam keterampilan menulis narasi. Visualisasi yang menarik serta kemudahan akses dan kolaborasi membuat Canva menjadi pilihan utama media digital yang mendukung interaksi serta penjelasan konsep secara kontekstual. Dengan Canva, guru dapat membuat bahan ajar

interaktif yang lebih variatif, sementara siswa mendapatkan pengalaman belajar yang inovatif serta kesempatan mengembangkan kemampuan literasi dan teknologi secara bersamaan.

Integrasi Canva dalam pembelajaran, khususnya untuk menulis narasi sederhana di sekolah dasar, membantu siswa merangkai cerita dengan bantuan elemen visual, gambar, serta desain yang memperkuat pesan. Hal ini menjadikan pembelajaran tidak monoton, mampu mengatasi hambatan dalam menulis, dan lebih mudah dipahami oleh siswa kelas rendah. Media Canva juga memberikan fleksibilitas bagi guru untuk melakukan evaluasi dan umpan balik secara langsung melalui platform digital yang responsif dan user-friendly.

2.1.4.3 Keunggulan Canva

Canva sebagai media pembelajaran memiliki sejumlah kelebihan yang menjadikannya efektif dan menarik dalam proses belajar mengajar. Canva menawarkan antarmuka yang intuitif dan mudah digunakan, sehingga guru dan siswa dapat membuat materi ajar atau tugas visual tanpa memerlukan keterampilan desain grafis yang kompleks. Selain itu, Canva menyediakan berbagai template edukatif yang mempercepat proses pembuatan media pembelajaran seperti poster, infografis, jurnal reflektif, dan presentasi. Tampilan visual yang menarik dari desain Canva mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta membantu mereka memahami materi secara lebih konkret. Canva juga mendukung kolaborasi daring, memungkinkan siswa bekerja sama dalam proyek kreatif secara real-time (Niammuddin, 2023; Dita Trabalista, 2023).

Namun demikian, penggunaan Canva juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah keterbatasan fitur pada versi gratis, di mana beberapa elemen desain, font, dan template hanya tersedia bagi pengguna berbayar. Canva juga berbasis cloud sehingga sangat

bergantung pada koneksi internet yang stabil; hal ini dapat menjadi kendala di lingkungan belajar dengan akses digital terbatas. Selain itu, Canva berpotensi menimbulkan distraksi visual, terutama jika siswa lebih fokus pada estetika desain daripada isi pembelajaran. Canva juga kurang mendukung interaktivitas tinggi seperti simulasi atau animasi kompleks, sehingga tidak cocok untuk semua jenis materi ajar.

Media Canva dipilih dalam penelitian ini karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran menulis narasi sederhana pada siswa sekolah dasar kelas rendah. Canva menyediakan fitur visual berupa gambar, ilustrasi, dan tata letak yang menarik sehingga dapat membantu siswa memahami alur cerita secara konkret. Selain itu, Canva mudah digunakan oleh guru dan siswa, baik secara daring maupun luring, sehingga mendukung keterlaksanaan pembelajaran secara efektif. Dibandingkan dengan media pembelajaran digital lainnya, Canva lebih fleksibel dalam menyajikan materi narasi secara visual dan interaktif, serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

2.1.5 Menulis

Menulis didefinisikan sebagai proses menuangkan gagasan, perasaan, pengalaman, dan informasi ke dalam bentuk bahasa tulis yang terstruktur sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Kegiatan ini tidak sekadar memindahkan kata-kata ke dalam bentuk tulisan, tetapi melibatkan proses berpikir untuk memilih ide, mengorganisasikannya, menyusun kalimat, dan merevisi agar pesan tersampaikan dengan jelas.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, menulis dipandang sebagai keterampilan produktif yang menuntut siswa mengungkapkan gagasan melalui penggunaan simbol-simbol grafis yang bermakna. Putri dan Harsiati (2020) menempatkan keterampilan menulis sebagai bagian penting dari pembelajaran bahasa Indonesia karena melalui

kegiatan menulis siswa dilatih menata ide, menggunakan bahasa secara tepat, dan menghasilkan teks yang komunikatif.

Sari dan Wulandari (2022) menegaskan bahwa menulis merupakan keterampilan bahasa tingkat tinggi karena mensyaratkan integrasi beberapa kemampuan sekaligus: penguasaan kosakata, kaidah tata bahasa, pemahaman struktur teks, serta kepekaan terhadap konteks dan tujuan komunikasi. Dalam perspektif literasi abad ke-21, menulis juga berfungsi mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif, sebab siswa harus merencanakan, mengembangkan, dan merefleksikan ide secara tertulis.

Dalam kurikulum bahasa, keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis saling berkaitan dan saling menguatkan, sehingga pengembangan menulis tidak dapat dipisahkan dari tiga keterampilan lainnya. Lestari dan Priyono (2020) menjelaskan bahwa integrasi keempat keterampilan ini penting agar pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada hafalan, tetapi juga pada kemampuan memproduksi teks secara utuh dan bermakna.

Dengan demikian, definisi menulis yang relevan dengan penelitian ini adalah kegiatan kognitif dan linguistik yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, dan penyajian gagasan dalam bentuk tulisan yang runtut dan dapat dipahami, yang diajarkan secara sistematis kepada siswa sekolah dasar agar mereka mampu mengekspresikan diri dan memahami dunia di sekelilingnya melalui teks.

2.1.5.1 Pendekatan Pembelajaran Menulis

Siswa kelas 3 SD berada pada tahap perkembangan operasional konkret menurut teori Piaget, di mana mereka mulai mampu berpikir logis namun masih membutuhkan bantuan visual dan auditori dalam memahami konsep abstrak. Dalam hal menulis, mereka cenderung menunjukkan keterampilan mekanis seperti menyalin huruf dan kata, menyusun kalimat sederhana, serta

mengalami keterbatasan dalam struktur dan kosakata. Kemampuan motorik halus yang belum sepenuhnya matang juga memengaruhi kecepatan dan ketepatan menulis. Selain itu, faktor emosional seperti rasa percaya diri dan kenyamanan dalam belajar sangat berpengaruh terhadap performa menulis siswa. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran menulis pada tahap ini harus bersifat eksplisit, bertahap, dan mendukung secara emosional (Fahmy dkk, 2020).

2.1.5.2 Tujuan dan Manfaat Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis menjadi salah satu indikator yang paling utama dalam proses pembelajaran. Menurut Sawitri, R.D. (2023) dalam artikelnya yang berjudul “*Keterampilan menulis: Pengertian, Tujuan dan Macam*”, berikut beberapa tujuan keterampilan menulis:

a. Menyampaikan Informasi

Penyampaian informasi yang akurat dan lugas merupakan tujuan utama keterampilan menulis. Seseorang dengan kemampuan menulis yang baik dapat mengomunikasikan konsep atau fakta kepada pembaca secara efektif dan menyeluruh.

b. Meningkatkan Komunikasi

Komunikasi yang efektif juga dapat ditingkatkan melalui kemampuan menulis. Dengan menulis, seseorang dapat memperjelas dan menyederhanakan gagasannya, serta mengomunikasikannya kepada orang lain dengan lebih efektif.

c. Mengembangkan Pemikiran Kritis

Selain itu, menulis membantu mengembangkan pemikiran analitis dan kritis. Menulis mengharuskan seseorang untuk mempertimbangkan konsep dan menyampaikan maksudnya dengan jelas, yang mempertajam kemampuan berpikir kritis.

d. Meningkatkan Kemampuan Akademik

Prestasi akademik seseorang juga dapat ditingkatkan dengan memiliki kemampuan menulis yang kuat. Kemampuan menulis yang baik sangat penting dalam berbagai bidang akademik, seperti saat menulis artikel, proyek penelitian, dan tugas akademik.

e. Meningkatkan Kemampuan Profesional

Kemampuan seseorang di tempat kerja dapat ditingkatkan dengan memiliki keterampilan menulis yang kuat. Menulis email, laporan, dan proposal hanyalah beberapa dari sekian banyak karier yang membutuhkan kemampuan menulis yang kuat. Seseorang dapat menjadi lebih profesional dan produktif di tempat kerja jika memiliki kemampuan menulis yang kuat.

Manfaat Keterampilan Menulis :

a. Meningkatkan Keterampilan Komunikasi

Keterampilan menulis dapat meningkatkan komunikasi mengenai ide dan pemikiran yang lebih efektif dan memudahkan seseorang memahami apa yang disampaikan.

b. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis

Menulis menuntut kemampuan untuk menciptakan argumen yang meyakinkan serta mengorganisasi dan menyajikan informasi secara logis.

c. Meningkatkan kemampuan penelitian

Kemampuan menulis dapat ditingkatkan dengan memperluas pengetahuan dalam berbagai topik.

d. Menunjang karier

Memiliki kemampuan menulis yang sangat baik dapat menjadi profesi seperti: jurnalis, penulis, editor dan lainnya

e. Menjadi lebih kreatif

Dengan menulis, dapat membantu seseorang menjadi lebih kreatif dan bereksplorasi dalam pemikiran dan imajinasi.

2.1.5.3 Jenis-jenis Keterampilan Menulis

Beberapa jenis kemampuan menulis adalah sebagai berikut:

a. Narasi

Kemampuan untuk mengarang cerita atau kisah dengan alur yang unik dan memikat dikenal sebagai keterampilan menulis naratif. Kemampuan ini dapat diterapkan pada berbagai proyek menulis, termasuk memoar, cerita pendek, dan novel (Ima et al., 2025).

b. Deskriptif

Kemampuan untuk menjelaskan suatu benda, lokasi, atau peristiwa secara jelas dan menyeluruh dikenal sebagai tulisan deskriptif. Saat menulis evaluasi, deskripsi, atau pemikiran tentang sesuatu, kemampuan ini sangat penting (Dwijayanti et al., 2025).

c. Persuasif

Kemampuan untuk membujuk pembaca agar percaya atau bertindak dengan cara tertentu dikenal sebagai keterampilan menulis persuasif. Kemampuan ini biasanya diterapkan saat menulis surat persuasif, iklan, dan esai argumentatif (Alotaibi, 2020).

d. Analitis

Kemampuan untuk mengkaji suatu masalah atau subjek secara menyeluruh dan kemudian menuliskannya dikenal sebagai keterampilan menulis analitis. Menulis makalah akademis, laporan penelitian, dan esai analitis semuanya membutuhkan kemampuan ini (Sawitri, R.D, 2023).

e. Kreatif

Kemampuan menulis dengan cara yang unik, inventif, dan kreatif dikenal sebagai keterampilan menulis kreatif. Menulis naskah,

puisi, dan fiksi membutuhkan kemampuan ini. Setiap jenis kemampuan menulis memiliki ciri dan bidang spesialisasi yang unik. Tergantung pada kebutuhan dan tujuannya, sangat penting untuk mengembangkan setiap jenis bakat menulis secara proporsional (Sawitri, R.D, 2023).

2.3 Kerangka Berpikir

Dalam penelitian pendidikan, kerangka berpikir memiliki posisi strategis yang mempertentangkan teori dengan praktik, teori dengan kenyataan, dan masalah penelitian dengan hasil yang diinginkan. Kerangka berpikir bukanlah penjelasan teoretis; melainkan konstruksi logistik yang menggambarkan bagaimana peneliti mengamati hubungan antara variabel dalam sistem analisis yang koheren, sistematis, dan konsisten. Karena itu, kerangka berpikir merupakan unsur yang menunjukkan kelengkapan penelitian dalam pemikiran yang koheren (Febrianti & Mukhlisina, 2022).

Pembelajaran keterampilan menulis narasi sederhana di SD Islam Ashiffa Telaga Sindur dirancang melalui pendekatan sistematis yang melibatkan interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik. Dalam konteks ini, metode dikte diimplementasikan sebagai strategi pedagogis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa secara bertahap dan terstruktur. Pendidik berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya menjelaskan materi, tetapi juga mempengaruhi proses pembelajaran melalui instruksi verbal yang jelas, pemodelan kalimat, serta pemberian umpan balik yang konstruktif. Peran ini sangat krusial dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa merasa aman secara emosional untuk bereksplorasi dalam kegiatan menulis.

Peserta didik, sebagai subjek pembelajaran, dilatih untuk menyimak secara aktif, menyalin dengan ketelitian, dan memahami struktur kalimat yang disampaikan melalui kegiatan dikte. Proses ini tidak hanya melatih keterampilan

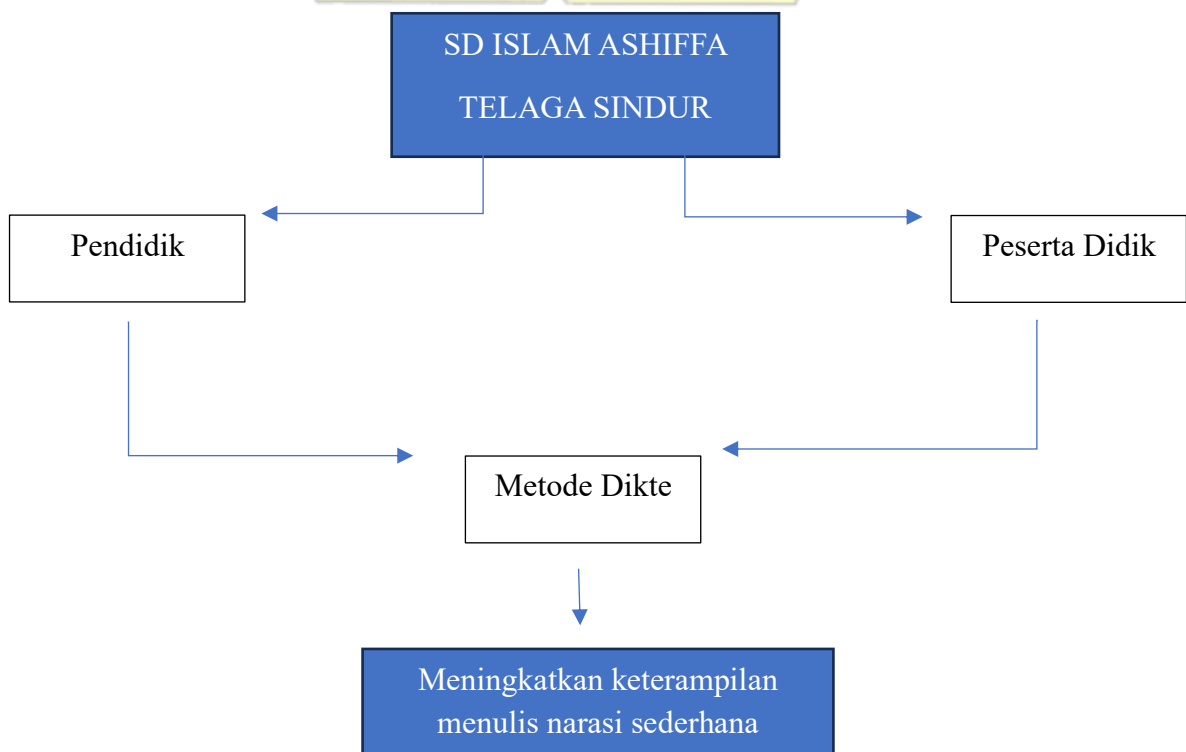
motorik dan kognitif, tetapi juga membangun kesadaran linguistik yang penting dalam pengembangan kemampuan menulis naratif.

Metode dikte diposisikan sebagai titik temu antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui metode ini, siswa memperoleh pengalaman langsung dalam menyusun kalimat, memperbaiki ejaan, dan membentuk alur cerita sederhana yang logis dan koheren. Aktivitas ini juga berkontribusi terhadap peningkatan konsentrasi, daya ingat, dan kemampuan menyimak secara kritis.

Secara keseluruhan, implementasi metode dikte di SD Islam Ashiffa Telaga Sindur diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas tiga dalam menulis narasi sederhana. Tujuan akhir dari pelatihan ini adalah untuk mengembangkan keterampilan literasi dasar yang tidak hanya bersifat teknis tetapi juga meningkatkan kemampuan siswa dalam mengekspresikan gagasan, pengalaman, dan imajinasi secara tertulis.

Dengan demikian, kerangka berpikir penelitian ini dalam interaksi antara pendidik dan peserta didik melalui penerapan metode dikte diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi sederhana siswa kelas 3 SD Islam Ashiffa Telaga Sindur.

Tabel 2.2 Bagan Kerangka Berfikir



2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan bentuk dugaan awal atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Dalam proses perumusannya, hipotesis biasanya melalui tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah menetapkan hipotesis penelitian yang dibangun berdasarkan asumsi peneliti mengenai keterkaitan antara variabel-variabel yang sedang dikaji (Hikmah, 2017). Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa: “Implementasi metode dikte yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan kognitif dan emosional siswa kelas 3 SD dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis mereka secara bertahap dan sistematis”.

Proposisi ini akan diuji melalui pengamatan langsung, wawancara, dan analisis dokumen pembelajaran, untuk memahami:

1. Bagaimana metode dikte diterapkan oleh guru dalam konteks kelas rendah.
2. Bagaimana siswa merespons metode tersebut dalam proses menulis.
3. Apa saja bentuk kesulitan dan strategi adaptasi yang muncul selama pembelajaran berlangsung.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan PTK karena peneliti berperan langsung sebagai guru yang merancang, melaksanakan dan merefleksikan proses pembelajaran menulis narasi sederhana melalui metode dikte berbantuan media canva di kelas 3 SD Islam Ashiffa Telaga Sindur. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis desain penelitian yang memungkinkan guru untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran secara sistematis melalui tindakan nyata di dalam kelas. Menurut Kemmis dan McTaggart (1988), PTK dilakukan secara sistematis yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus bertujuan untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran, menerapkan solusi, serta melakukan evaluasi untuk perbaikan tindakan berikutnya secara sistematis dan terarah.

Suharsimi Arikunto (2010) menegaskan bahwa karakteristik utama PTK adalah berorientasi pada perbaikan praktik pembelajaran dan dilakukan dalam suasana kelas yang sebenarnya. PTK bersifat partisipatif dan kolaboratif, di mana guru sebagai instrumen utama menginisiasi, mengamati, dan merefleksikan perubahan pembelajaran yang terjadi. Wardhani (2007) menambahkan bahwa PTK adalah strategi penelitian yang efektif dalam menciptakan inovasi pembelajaran karena menggabungkan refleksi kritis dengan tindakan konkret berbasis masalah-masalah nyata dalam kelas.

Penelitian yang dilakukan dalam setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu:

a. Perencanaan (*Planning*).

Tahapan menyusun rencana tindakan yang menguraikan apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana suatu tindakan

dilakukan merupakan bagian dari langkah ini. Sepanjang fase perencanaan, peneliti mengidentifikasi kejadian-kejadian yang memerlukan perhatian khusus untuk observasi. Mereka kemudian merancang alat observasi untuk mendokumentasikan fakta-fakta yang muncul selama aksi berlangsung. Tugas-tugas berikut merupakan detail spesifik dari tahap perencanaan:

1. Memilih pendekatan yang akan digunakan untuk menghasilkan hipotesis aksi.
2. Menguraikan indikator keberhasilan dan alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengujinya.
3. Menyiapkan alat untuk pengumpulan data.
4. Menyusun rencana aksi yang menyeluruh sesuai dengan strategi implementasi pembelajaran.

b. Tindakan (*Action*)

Teknik pembelajaran yang dituju kini dipraktikkan oleh peneliti. Metode dikte dengan dukungan Canva untuk proses pembelajaran naratif lugas merupakan strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini. Rincian tindakan menjelaskan:

1. Menggunakan metode demonstratif dalam gaya materi sebagai strategi pembelajaran.
2. Melihat bagaimana siswa belajar.

c. Observasi (*Observation*)

Tahap ini berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran; observasi dilakukan saat tindakan sedang dilakukan, sehingga keduanya berlangsung bersamaan. Pada tahap ini, peneliti dibantu oleh seorang pengamat dalam melakukan observasi dan mencatat segala sesuatu yang terjadi selama pelaksanaan tindakan; pengumpulan data berupa teks hasil belajar dan lembar observasi. Guru dan siswa merupakan dua jenis pengamat yang digunakan

dalam tahap ini, yang digunakan untuk mengamati secara saksama penggunaan metode dikte dengan bantuan media Canva dalam pengajaran menulis narasi sederhana di setiap siklus penelitian.

d. Refleksi

Pada fase ini, pekerjaan yang telah selesai ditinjau. Peneliti mengumpulkan dan memeriksa Informasi dari hasil pengamatan untuk menentukan apakah tindakan yang diusulkan telah mencapai hasil yang diinginkan atau apakah diperlukan perbaikan lebih lanjut. Tujuan fase ini adalah untuk menyempurnakan upaya penelitian sebelumnya agar dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berfungsi sebagai panduan konseptual dan praktis bagi para siswa, terutama para guru, untuk membimbing, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara sistematis dan berkelanjutan di kelas. Desain ini menjadi alat penuntun yang menentukan tahapan tindakan, mekanisme pengumpulan data, analisis hasil, serta validitas perbaikan proses belajar. Tanpa desain yang terstruktur dan siklus, PTK berisiko gagal menghasilkan perbaikan pembelajaran yang bermakna dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik Arikunto, S. (2010).

Setiap tahap dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart saling melengkapi, membentuk siklus perbaikan berkelanjutan dalam pengembangan keterampilan menulis narasi di kelas 3 SD Islam Ashiffa Telaga Sindur. Setelah pra-siklus memetakan kelemahan pembelajaran konvensional dan mendesak inovasi metode, pelaksanaan tiga siklus tindakan dilakukan secara bertahap untuk mengoptimalkan hasil belajar.

Tabel 3.1 Tabel Siklus Penelitian

Pra-Siklus: Identifikasi Masalah dan Pembelajaran Konvensional	Siklus 1: Implementasi Dikte Berbantuan Canva (Tahap Awal)	Siklus 2: Penguatan Kreativitas dan Refleksi Visual
<p>Pada tahap pra-siklus, peneliti melakukan identifikasi kondisi awal keterampilan menulis siswa kelas 3 SD Islam Ashiffa Telaga Sindur. Pembelajaran dilakukan dengan metode konvensional tanpa bantuan media Canva. Melalui observasi dan tes awal, ditemukan permasalahan seperti motivasi siswa yang rendah, kesulitan dalam ejaan dan struktur kalimat, serta hasil tulisan yang kurang kreatif. Refleksi tahap ini menyimpulkan perlunya inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas narasi siswa.</p>	<p>Siklus pertama difokuskan pada inovasi pembelajaran dengan memperkenalkan media Canva sebagai pendukung metode dikte. Dalam perencanaan, materi narasi disajikan secara visual menggunakan slide Canva bergambar. Guru mendiktekan narasi sambil menampilkan ilustrasi, dan siswa menulis hasil dikte seraya mengobservasi gambar. Observasi menunjukkan kenaikan minat dan pemahaman konteks narasi, meskipun masih terdapat kesalahan ejaan serta keterbatasan dalam menulis kreatif. Refleksi mendorong perbaikan strategi pada siklus berikutnya, khususnya dalam hal pengembangan kreativitas siswa.</p>	<p>Tahap lanjutan diarahkan untuk memperkuat keterlibatan dan kreativitas siswa. Guru membimbing siswa untuk menulis ulang hasil dikte menjadi narasi yang lebih utuh dan menyusun karya visual berupa poster atau komik digital di Canva. Observasi menunjukkan peningkatan struktur narasi, pemanfaatan kosa kata, dan ekspresi kreatif. Sebagian siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan hasil tulisan yang lebih menarik serta bermakna. Refleksi pada siklus kedua mengonfirmasi keberhasilan inovasi pembelajaran, sekaligus memberikan evaluasi untuk mempertahankan dan memperluas metode pada implementasi selanjutnya.</p>

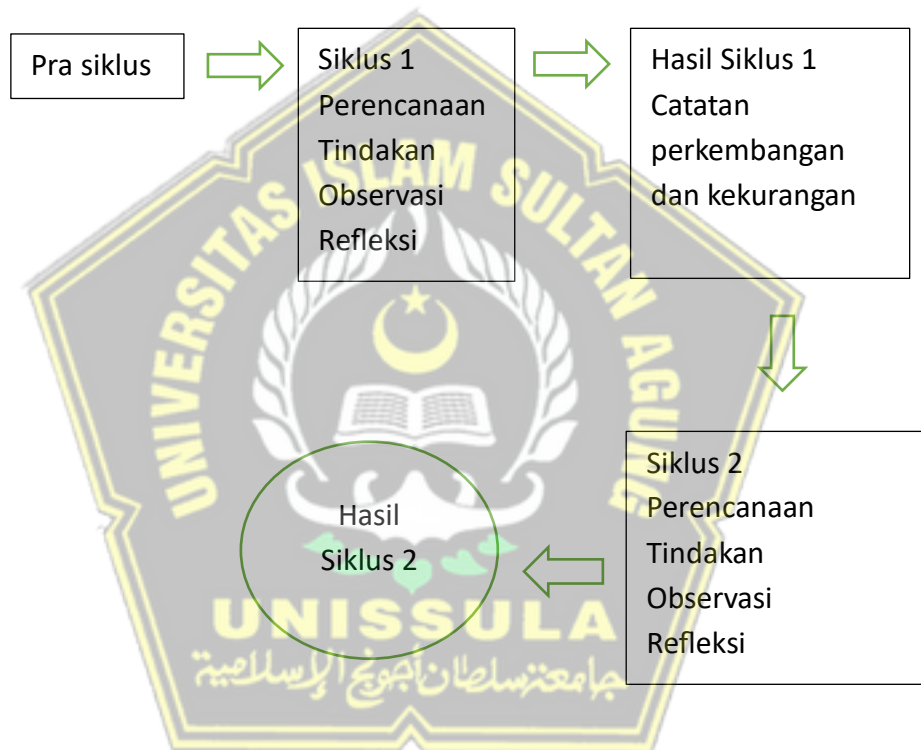
Berikut adalah uraian penelitian pada setiap siklus:

1. Penelitian ini dilakukan dalam tiga bagian, yang terdiri dari bagian pertama, kedua, dan ketiga. Pra siklus merujuk pada semua tindakan awal yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi yang bertujuan untuk memetakan kondisi awal kelas serta mengidentifikasi permasalahan pembelajaran. Pada tahap ini peneliti menyusun perangkat pembelajaran, menyiapkan instrumen observasi, serta melakukan pengamatan terhadap proses belajar siswa sebelum tindakan perbaikan diberikan. Hasil pra siklus berfungsi sebagai landasan untuk mengevaluasi tindakan pada siklus I dan II, oleh karena itu diharapkan setiap siklus berikutnya dapat memperbaiki kelemahan yang telah diidentifikasi pada tahap sebelumnya.
2. Siklus I dilaksanakan berdasarkan temuan pra siklus. Tahap perencanaan mencakup penyusunan strategi pembelajaran yang lebih terarah, penyiapan media, serta instrumen evaluasi. Pada tahap tindakan, guru menerapkan strategi yang telah dirancang, misalnya melalui kegiatan kelompok atau penggunaan media visual. Observasi dilakukan untuk mencatat keterlibatan siswa, respon terhadap pembelajaran, serta hasil belajar yang diperoleh. Refleksi kemudian dilakukan dengan menganalisis kelebihan dan kelemahan pelaksanaan siklus I. Hasil refleksi menunjukkan bahwa telah terjadi kemajuan, namun masih ada beberapa masalah yang perlu ditangani, seperti keterlibatan siswa yang tidak dilaporkan.
3. Siklus II merupakan tindak lanjut dari refleksi siklus I. Perencanaan pada tahap ini difokuskan pada perbaikan strategi, misalnya dengan memperkuat scaffolding, memperjelas instruksi, atau menambah variasi aktivitas. Tindakan dilaksanakan dengan lebih intensif, melibatkan seluruh siswa secara aktif, dan memberikan kesempatan refleksi diri bagi mereka. Observasi dilakukan untuk menilai efektivitas perbaikan yang diterapkan, baik dari segi proses maupun hasil belajar. Refleksi pada akhir siklus II menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa, motivasi belajar, serta pencapaian hasil belajar. Dengan

demikian, tujuan penelitian tercapai melalui perbaikan berkelanjutan dari pra siklus hingga siklus II.

4. Penelitian ini dinyatakan selesai ketika peneliti memiliki data yang menunjukkan bahwa hasil belajar untuk narasi sederhana menggunakan metode yang dipilih dan bantuan media Canva telah mencapai rata-rata hasil belajar sebesar 70%, dan hasil analisis pengamatan menunjukkan bahwa proses belajar telah mencapai target minimalnya, yaitu kategori baik. Berikut adalah skema penelitian yang dijabarkan secara sistematis berupa alur diagram:

Tabel 3.2 Skema penelitian



a. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian terhadap teori substantif serta melalui pendalaman terhadap fokus dan rumusan masalah penelitian. Dalam menentukan lokasi, peneliti juga perlu memperhatikan faktor ketersediaan waktu dan kemampuan tenaga yang dimiliki selama proses penelitian berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan di kelas 3 SD Islam Ashiffa Telaga Sindur, Gunung sindur – Kab. Bogor. Pada tahap awal,

peneliti melaksanakan observasi pendahuluan dan survei kemampuan menulis siswa, yang kemudian menghasilkan sejumlah temuan menarik dan relevan untuk dijadikan objek kajian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 12,13 dan 20 November di kelas III SD Islam Ashiffa Telaga Sindur yang beralamat di Telaga Sindur, Kp. Kebon Kopi, Ds. Pengasinan, Kec. Gunung Sindur, Kab. Bogor. Berikut adalah tabel gambaran umum pengerjaan Skripsi:

Tabel 3.3 Tabel waktu penelitian

No	Kegiatan	Bulan											
		Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Penyusunan Proposal Penelitian												
2	Pengumpulan Data												
3	Pengolahan dan Menganalisis												
4	Penulisan Skripsi												

3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas variabel X dan variabel Y, dengan penjelasan sebagai berikut:

- Variabel X (variabel bebas): Metode dikte berbantuan media Canva.
- Variabel Y (variabel terikat): Kemampuan menulis narasi sederhana.

3.4 Tahapan Intervensi Tindakan

Penelitian ini diawali dengan identifikasi masalah di kelas pada kegiatan pembelajaran menulis setelah teridentifikasi peneliti menyusun alternatif

penyelesaiannya. Dalam setiap siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, evaluasi serta analisis dan refleksi. Tindakan-tindakan tersebut berlaku untuk setiap langkah dan tindakan yang diambil hingga hasil dari tindakan tersebut, yang menunjukkan kriteria target atau tujuan studi yang telah ditetapkan. Berikut adalah langkah-langkah yang diambil dalam studi ini sebagaimana tercantum dalam tabel:

Tabel 3.4 Tahap Perencanaan Pra Siklus

Pra Siklus		
1	Tahap Perencanaan	1. Mempersiapkan kelas untuk penelitian.
		2. Membuat Modul Ajar.
		3. Mendiskusikan Modul Ajar dengan dosen pembimbing.
		4. Menyiapkan materi pembelajaran untuk setiap pertemuan.
		5. Menyiapkan instrumen penelitian.
2	Tahap Pelaksanaan	1. Guru membuka kelas dengan salam dan menanyakan pengalaman siswa tentang cerita yang mereka ketahui.
		2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran secara singkat dan memberikan gambaran tentang narasi sederhana yang akan dipelajari.
		3. Guru menjelaskan pengertian dan unsur narasi sederhana.
		3. Guru memberikan contoh narasi pendek.
		4. Siswa diminta menulis narasi sendiri tentang pengalaman pribadi tanpa bantuan media lain.
		5. Siswa membacakan atau menulis ulang di depan kelas.
		6. Guru menutup pembelajaran.
7. Mendokumentasikan semua data yang diperoleh setiap pembelajaran selama pra siklus.		
3	Tahap Observasi	Pada tahap observasi peneliti dibantu dengan observer untuk meneliti dan mengamati siswa serta guru saat pembelajaran berlangsung, dan mencatat semua hal yang terjadi selama proses pembelajaran.

4	Tahap Refleksi	Pada tahap ini, peneliti melakukan analisa terhadap semua data yang terkumpul dari hasil observasi serta melakukan penganalisaan terhadap kekurangan pada kegiatan pra siklus disertai dengan solusi yang akan diterapkan pada siklus selanjutnya.
---	----------------	--

Tabel 3.5 Tahap Perencanaan Siklus 1

Siklus 1		
1	Tahap Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun kembali Modul Ajar dengan perbaikan berdasarkan refleksi pra siklus. 2. Menambahkan media pembelajaran sederhana (gambar, kartu cerita, atau teks pendek) untuk membantu siswa memahami narasi. 3. Menyiapkan materi pembelajaran narasi yang lebih terstruktur dengan contoh yang dekat dengan kehidupan siswa. 4. Menyusun instrumen penelitian yang lebih rinci (lembar observasi, rubrik penilaian narasi, catatan refleksi siswa). 5. Mendiskusikan rencana pembelajaran dengan dosen pembimbing dan observer untuk memastikan kesesuaian.
2	Tahap Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka kelas dengan salam dan ice breaking singkat agar siswa lebih siap belajar. 2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran secara jelas dan menekankan pentingnya keterampilan menulis narasi. 3. Guru menjelaskan kembali pengertian dan unsur narasi sederhana dengan bantuan media (contoh teks, gambar, atau cerita pendek). 4. Guru menampilkan media Canva (gambar ilustrasi) sebagai stimulus visual. 5. Guru mendiktekan kalimat awal cerita yang berkaitan dengan gambar. 6. Siswa diminta melanjutkan cerita secara runtut berdasarkan kalimat awal dan gambar yang ditampilkan.

		7. Siswa menuliskan narasi sederhana dengan bantuan media tersebut.
		8. Beberapa siswa membacakan hasil narasi.
		9. Pendidik memberikan saran singkat terhadap hasil karya murid.
		10. Pendidik menutup pembelajaran dengan rangkuman dan motivasi.
		11. Peneliti mendokumentasikan semua data yang diperoleh selama siklus 1.
3	Tahap Observasi	Pada tahap ini, observer mencatat keterlibatan siswa saat menulis narasi dengan berbantuan media Canva. Selain itu, observer menilai bagaimana guru mendiktekan kalimat awal dan memanfaatkan media visual. Lebih dari itu, observer mengamati respon siswa apakah lebih mudah menulis runtut dibanding pra siklus. Semua data dicatat secara sistematis untuk dianalisis.
4	Tahap Refleksi	Pada tahap ini, peneliti menganalisis hasil observasi, karya siswa, serta catatan pembelajaran. Selain itu, peneliti mengidentifikasi peningkatan dibanding pra siklus, mencatat kekurangan yang masih ada dan menyusun solusi untuk siklus berikutnya, seperti menambah latihan kolaboratif, scaffolding ide, atau memperkaya media visual.

Tabel 3.6 Tahap Perencanaan Siklus 2

Siklus 2		
1	Tahap Perencanaan	<p>1. Menyusun kembali Modul Ajar dengan perbaikan berdasarkan refleksi pra siklus.</p> <p>2. Menambahkan media pembelajaran sederhana (gambar, kartu cerita, atau teks pendek) untuk membantu siswa memahami narasi.</p> <p>3. Menyiapkan materi pembelajaran narasi yang lebih terstruktur dengan contoh yang dekat dengan kehidupan siswa.</p> <p>4. Menyusun instrumen penelitian yang lebih rinci (lembar observasi, rubrik penilaian narasi, catatan refleksi siswa).</p>

		5. Mendiskusikan rencana pembelajaran dengan dosen pembimbing dan observer untuk memastikan kesesuaian.
2	Tahap Pelaksanaan	<p>1. Guru membuka kelas dengan salam dan ice breaking singkat agar siswa lebih siap belajar.</p> <p>2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta pentingnya kerja sama dalam menulis narasi.</p> <p>3. Guru menampilkan media Canva dengan bantuan proyektor sebagai stimulus visual.</p> <p>4. Guru mendiktekan kalimat awal cerita yang berkaitan dengan gambar.</p> <p>5. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang berjumlah 5 orang</p> <p>6. Siswa diminta melanjutkan cerita secara runtut berdasarkan kalimat awal dan gambar yang ditampilkan.</p> <p>7. Setiap kelompok membacakan hasil narasi.</p> <p>8. Pendidik memberi saran terhadap hasil karya tiap kelompok.</p> <p>9. Guru memberikan umpan balik singkat terhadap hasil karya siswa.</p> <p>10. Guru menutup pembelajaran dengan rangkuman dan motivasi</p> <p>11. Peneliti mendokumentasikan semua data yang diperoleh selama siklus 2</p>
3	Tahap Observasi	Pada tahap ini, observer mencatat keterlibatan siswa saat - Observer mencatat keterlibatan siswa dalam kelompok, bagaimana mereka berkolaborasi, serta efektivitas penggunaan media Canva. Observer menilai peran guru dalam memfasilitasi kerja kelompok dan memberikan arahan. Observer mengamati respon siswa: apakah kerja kelompok membantu mereka menulis lebih runtut dan kreatif. Semua data dicatat secara sistematis untuk dianalisis.
4	Tahap Refleksi	Pada tahap ini, peneliti menganalisis hasil observasi, karya kelompok, serta catatan pembelajaran. Selain itu, peneliti mengidentifikasi peningkatan dibanding siklus 1, mencatat kekurangan yang masing ada dan menyusun solusi untuk penelitian berikutnya.

3.5 Data dan Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini terdiri dari kualitatif dan kuantitatif

1. Data kualitatif

Berupa catatan lapangan, hasil wawancara, dan dokumentasi kegiatan.

2. Data kuantitatif

Berupa nilai hasil belajar siswa dan skor observasi aktivitas, serta data kualitatif berupa catatan lapangan, dan hasil wawancara.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas guru kelas 3 yang berperan sebagai pelaksana tindakan sekaligus kolaborator dalam proses refleksi, serta siswa kelas 3 sebagai subjek penelitian yang menjadi fokus utama perubahan perilaku belajar. Guru berfungsi sebagai pengamat terhadap efektivitas strategi metode dikte dan melakukan penyesuaian berdasarkan hasil refleksi setiap siklus. Sementara itu, siswa menjadi sumber data utama melalui hasil tulisan, keaktifan dalam kegiatan pembelajaran, dan respon terhadap penerapan metode.

Selain data yang diperoleh melalui observasi langsung dan refleksi guru, dokumen pembelajaran seperti modul ajar, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta hasil pekerjaan siswa (lembar dikte dan tulisan naratif) dijadikan sebagai data pendukung. Kombinasi sumber data tersebut memberikan pemahaman yang utuh tentang proses dan hasil penerapan metode dikte dalam konteks tindakan kelas yang berkelanjutan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Tindakan-tindakan tersebut berlaku untuk setiap langkah dan tindakan yang diambil hingga hasil dari tindakan tersebut, yang menunjukkan kriteria target atau tujuan studi yang telah ditetapkan. Berikut adalah langkah-langkah yang diambil dalam studi ini sebagaimana tercantum dalam tabel: Hasil belajar siswa dalam materi menulis narasi sederhana yang diperoleh pada setiap siklus.

1. Keterampilan dan keterampilan peserta didik dalam menulis narasi dengan menggunakan metode dikte dan berbantuan canva yang diperoleh dari lembar observer.
2. Instrument penelitian dicatat dengan menggunakan lembar acatatan lapangan, baik yang dilakukan peneliti maupun observer.

3.7 Instrumen Penelitian

Dalam model penelitian tindakan kelas (PTK), metode yang digunakan meliputi observasi langsung terhadap pelaksanaan tindakan di sekolah, tanya jawab dengan pendidik dan peserta didik sebagai partisipan utama, serta memeriksa berkas pendukung yang berkaitan dengan proses dan hasil tindakan. Observasi dilakukan selama setiap siklus PTK untuk memantau aktivitas pembelajaran secara detail, dinamika interaksi antara guru dan siswa, serta perubahan perilaku dan hasil belajar siswa.

a. Observasi

Meliputi lembar observasi tentang aktivitas guru pada saat proses pembelajaran, serta lembar observasi aktivitas siswa, baik yang mengenai keaktifan, motivasi, minat, sikap dan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Berikut tabel kisi-kisi observasi yang dilakukan:

Tabel 3.7 Kisi-kisi Observasi Keterlaksanaan Modul Ajar

No	Aspek yang diamati	Pra siklus	Skl 1	Skl 2
1	Guru memaparkan materi menulis narasi sederhana dengan bantuan gambar Canva			
2	Guru memberikan contoh permasalahan/topik narasi yang dekat dengan kehidupan siswa, didukung visual Canva			
3	Guru meminta siswa mengamati gambar Canva, lalu mendiktekan kalimat demi kalimat sebagai stimulus menulis			

No	Aspek yang diamati	Pra siklus	Skl 1	Skl 2
4	Guru memfasilitasi diskusi kelompok kecil, meminta siswa melanjutkan narasi secara mandiri atau bersama teman			
5	Guru melakukan tanya jawab, merangkum hasil diskusi, serta memberi umpan balik atas hasil menulis narasi siswa			
	Jumlah			
	Presentase			
	Rata-rata			
	Kriteria			
4 = Sangat Baik		80-100 % = Sangat baik		
3 = Baik		70-79% = Baik		
1 = Cukup		60-69% = Cukup		
1 = Kurang Sekali		50-59 Kurang		

Tabel 3.8 Kisi-kisi Observasi Siswa

No	Aspek Aktivitas Siswa	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor yang Diperoleh
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru dan media Canva					
2	Siswa menulis kalimat sesuai dengan dikte guru					
3	Siswa aktif dalam diskusi kelompok kecil					

4	Siswa melanjutkan narasi sederhana secara bersama teman					
5	Siswa berpartisipasi dalam tanya jawab dan memberikan respon terhadap umpan balik guru					
Jumlah						
Rata-rata						
Kategori						

4 = Sangat Baik	80-100 % = Sangat baik
3 = Baik	70-79% = Baik
2 = Cukup	60-69% = Cukup
1 = Kurang Sekali	50-59 Kurang

- b. Lembar observasi keterlaksanaan Modul Ajar.
- c. Catatan lapangan selama proses penelitian berjalan.
- d. Dokumentasi berupa foto, dan dokumen-dokumen lain sebagai bukti yang akurat.

3.7.1 Teknik Pengambilan Nilai Kemampuan Menulis Narasi Sederhana

Nilai kemampuan menulis narasi sederhana dalam penelitian ini dilakukan dengan rubrik nilai analitik yang mencakup tiga aspek utama, yaitu akurasi tulisan, kelengkapan narasi, dan makna tulisan. Penggunaan rubrik ini bertujuan untuk memastikan bahwa penilaian dilakukan secara objektif, sistematis, dan terukur. Setiap aspek penilaian diberi skor 1–4, kemudian diakumulasikan untuk memperoleh nilai akhir kemampuan menulis siswa.

3.7.2 Indikator Penilaian Menulis Narasi Sederhana

Indikator penilaian kemampuan menulis narasi sederhana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.9 Indikator Penilaian Menulis Narasi Sederhana

Aspek Penilaian	Indikator
Akurasi Tulisan	Ketepatan ejaan, penggunaan huruf kapital, dan tanda baca
Kelengkapan Narasi	Kesesuaian struktur narasi (awal, tengah, akhir)
Makna Tulisan	Kejelasan isi cerita dan keterpahaman pesan

3.7.3 Rubrik Penilaian Akurasi Tulisan

Tabel 3.10 Rubrik Penilaian Akurasi Tulisan

Skor	Kriteria
4	Tidak terdapat kesalahan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca
3	Terdapat sedikit kesalahan ejaan atau tanda baca
2	Terdapat beberapa kesalahan ejaan dan tanda baca
1	Banyak kesalahan ejaan dan tanda baca sehingga tulisan sulit dipahami

3.7.4 Rubrik Penilaian Kelengkapan Narasi

Tabel 3.11 Rubrik Penilaian Kelengkapan Narasi

Skor	Kriteria
4	Narasi lengkap (awal, tengah, akhir) dan runtut
3	Narasi cukup lengkap namun kurang runtut
2	Narasi belum lengkap (salah satu bagian hilang)
1	Narasi tidak memiliki struktur yang jelas

3.7.5 Rubrik Penilaian Makna Tulisan

Tabel 3.12 Rubrik Penilaian Makna Tulisan

Skor	Kriteria
4	Makna tulisan sangat jelas dan mudah dipahami
3	Makna tulisan cukup jelas meskipun masih ada pengulangan ide
2	Makna tulisan kurang jelas
1	Makna tulisan tidak jelas dan sulit dipahami

3.7.6 Perhitungan Nilai Akhir

Nilai akhir kemampuan menulis narasi sederhana siswa dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Akurasi} + \text{Skor Kelengkapan} + \text{Skor Makna}}{12} \times 100$$

Keterangan:

- Skor maksimal tiap aspek = 4
- Skor maksimal total = 12

3.7.7 Validitas Penilaian

Untuk menjaga validitas dan reliabilitas penilaian, penilaian hasil tulisan siswa dilakukan berdasarkan rubrik yang sama pada setiap siklus penelitian. Selain itu, guru kelas turut dilibatkan sebagai kolaborator dalam proses observasi dan penilaian untuk meminimalkan subjektivitas penilaian.

3.8 Teknik Analisis Data

Tujuan analisis data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk menemukan dan memahami pekerjaan yang dilakukan oleh guru guna meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas 3 SD Islam Ashiffa Telaga Sindur

melalui penerapan metode dikte. Analisis data dalam penelitian kelas ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara terintegrasi.

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar menulis siswa. Hasil belajar didapatkan melalui tes unjuk kerja menulis yang diberikan pada akhir setiap siklus tindakan. Selain itu, aktivitas siswa selama pembelajaran dengan metode dikte juga diobservasi dan dinilai menggunakan lembar observasi aktivitas menulis. Rumus statistik sederhana yang digunakan untuk menganalisis hasil belajar menulis siswa adalah sebagai berikut:

Keterangan:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\Sigma X}{N}$$

ΣX : jumlah skor keterampilan menulis semua siswa

N : jumlah siswa yang mengikuti penilaian menulis

Nilai skor rata-rata keterampilan menulis ini digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dari pra-tindakan.

2. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari proses observasi pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen pendukung seperti Modul Ajar, hasil karya tulis siswa, dan catatan refleksi guru. Data ini dianalisis secara induktif untuk menginterpretasi pengalaman guru dalam melaksanakan metode dikte, dinamika interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran menulis, perubahan sikap dan motivasi siswa, serta hambatan yang dihadapi dan solusi pembelajaran yang ditemukan selama siklus PTK.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

SD Islam Ashiffa Telaga Sindur merupakan sekolah swasta yang berbasis Islam. Meskipun demikian, sekolah ini menggunakan Kurikulum Merdeka sebagai acuan pembelajaran berpadu dengan Kurikulum Khas Ashiffa yang lebih menonjolkan praktik keislaman dan adab/akhlak sebagai poin utama. Berikut adalah Mata Pelajaran yang diajarkan untuk menunjang standar kompetensi lulusan berdasarkan Kurikulum Merdeka:

- 1) Pembelajaran Akademik terdiri dari:
 - a) Bahasa Indonesia
 - b) MTK (Matematika)
 - c) Pendidikan Kewarganegaraan
 - d) Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
 - e) Seni Budaya dan Prakarya
 - f) Pendidikan Jasmani dan Olahraga dan Kesehatan
 - g) Pendidikan Agama Islam
- 2) Muatan Lokal
 - a) Bahasa Sunda
 - b) Bahasa Inggris
- 3) Kurikulum Khas Ashiffa
 - a) Adab/Akhlak
 - b) Hadist
 - c) Sirah Islam
 - d) Doa-Doa
 - e) Praktik Fiqih Pra Shalat dan Shalat

Adapun penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas III. Berikut disajikan data peserta didik:

Tabel 4.1 Data Siswa Kelas III SD Islam Ashiffa Telaga Sindur

No	Nama	JK	Umur
1	Abdullah Muhammad Umar	L	9 tahun
2	Adam Enggar Anugrah	L	8 tahun
3	Anindya Ayu Adji Putri	P	9 tahun
4	Arfan Rajendra Alfatih	L	8 tahun
5	Arsyil Faqih Haudha Kautsar	L	8 tahun
6	Azmi Hudzaifah Effendi	L	9 tahun
7	Calya Rezkiana Wiyono	P	8 tahun
8	Fattah Abiyyu Gumelar	L	8 tahun
9	Ghumaisho Zalwa Cahyana	P	9 tahun
10	Haris Afandi Syarief	L	8 tahun
11	Hilman Hamizan	L	9 tahun
12	Kayla Khairunnisa Ramadhani	P	8 tahun
13	Keisha Arsyila Murtapa	P	8 tahun
14	Khalid Ar Rasyid Nugraha	L	9 tahun
15	Kinanti Naraya Delano	P	9 tahun
16	Kyara Ariandra Sachikirana	P	8 tahun
17	Mikhail Altaf Nabil	L	8 tahun
18	Muhammad Afifuddin	L	8 tahun
19	Muhammad Zayyan Abqory	L	8 tahun
20	Nadhira Jasmine Maulidna	P	8 tahun
21	Naisha Sarasidya Prasetyo	P	8 tahun
22	Nizam Rayyanka Putra	L	8 tahun
23	Rafasya Raline	P	8 tahun
24	Raffasya Arya Izadin	L	8 tahun
25	Raisa Humairah Azzahra	P	8 tahun

Sebelum pelaksanaan tindakan, dilakukan angket kepada guru untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran menulis narasi sederhana di kelas. Angket ini bertujuan menggali informasi mengenai kebiasaan, kesulitan, strategi, serta media yang digunakan guru dalam mengajarkan menulis narasi. Hasil angket menjadi dasar penting dalam merancang tindakan pembelajaran menggunakan metode dikte yang dipadukan dengan media Canva.

Tabel 4.2 Hasil angket guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah menulis narasi termasuk materi yang rutin diajarkan di kelas Anda?	Kadang-kadang
2	Tingkat kesulitan siswa dalam menulis narasi menurut Anda?	Sedang
3	Aspek yang paling sering menjadi kendala bagi siswa (boleh pilih leboh dari satu).	Menentukan ide, Urutan peristiwa, Kosakata,
4	Strategi yang paling sering digunakan untuk mengajarkan menulis narasi.	Menulis bebas, Berdasarkan gambar, Berdasarkan pengalaman pribadi,
5	Media yang pernah digunakan dalam pembelajaran menulis narasi.	Media digital (Canva/PowerPoint), Buku cerita,
6	Frekuensi penggunaan media digital/visual dalam menulis narasi.	Sangat sering / Sering / Kadang-kadang / Tidak Pernah
7	Aspek terpenting dalam penilaian hasil tulisan narasi siswa.	Urutan peristiwa, Kosakata, Kelengkapan cerita,
8	Frekuensi memberi umpan balik/perbaikan tertulis pada narasi siswa.	Sering
9	Pengaruh pembelajaran menulis narasi dengan media visual/digital.	Meningkatkan
10	Saran/harapan untuk pembelajaran menulis narasi di masa mendatang.	Pembelajaran menulis narasi diharapkan dapat di dukung dengan media visual dan digital yang menarik, seperti gambar berseri interaktif, atau video pembelajaran serta contoh-contoh narasi sederhana agar siswa lebih terbantu dalam mengembangkan ide dan menyusun cerita.

Berdasarkan hasil angket yang telah dilakukan mengenai pembelajaran menulis narasi di kelas, diperoleh gambaran sebagai berikut:

a. Materi Menulis Narasi

Menulis narasi kadang-kadang diajarkan di kelas. Artinya, materi ini bukan bagian dari rutinitas harian, tetapi tetap hadir dalam kurikulum sebagai salah satu keterampilan penting yang perlu dilatih siswa. Hal ini menunjukkan

bahwa pembelajaran narasi dipandang sebagai keterampilan yang relevan, meskipun intensitasnya tidak terlalu tinggi.

b. Tingkat Kesulitan

Tingkat kesulitan siswa dalam menulis narasi berada pada kategori sedang. Siswa tidak terlalu kesulitan, tetapi juga belum sepenuhnya lancar. Mereka masih membutuhkan bimbingan dan strategi khusus agar dapat menulis dengan lebih percaya diri.

c. Kendala yang Dihadapi Siswa

Beberapa aspek yang paling sering menjadi kendala adalah:

- 1) Menentukan ide: siswa sering bingung memulai cerita.
- 2) Urutan peristiwa: kesulitan menyusun alur yang runtut.
- 3) Kosakata: keterbatasan pilihan kata membuat narasi kurang kaya dan ekspresif.

Kendala ini menunjukkan bahwa siswa membutuhkan dukungan dalam tahap pra-menulis (brainstorming ide), perencanaan alur, serta pengayaan kosakata.

d. Strategi Pengajaran

Strategi yang paling sering digunakan guru dalam mengajarkan menulis narasi adalah:

- 1) Menulis bebas: memberi kebebasan siswa mengekspresikan ide tanpa terlalu banyak aturan.
- 2) Berdasarkan gambar: menggunakan media visual sebagai pemicu ide.
- 3) Berdasarkan pengalaman pribadi: mendorong siswa menulis dari pengalaman nyata agar lebih mudah dan autentik. Strategi ini menekankan kreativitas, keterhubungan dengan pengalaman siswa, dan penggunaan stimulus visual.

e. Media Pembelajaran

Media yang pernah digunakan dalam pembelajaran menulis narasi meliputi:

- 1) Media digital seperti PowerPoint.
- 2) Buku cerita sebagai sumber inspirasi dan contoh narasi.

f. Frekuensi Penggunaan Media Digital/Visual

Media digital/visual digunakan dengan frekuensi **bervariasi** (Sangat sering, Sering, Kadang-kadang, atau Tidak pernah). Namun, kecenderungan yang muncul adalah bahwa media digital cukup sering digunakan, menandakan adanya integrasi teknologi dalam pembelajaran menulis.

g. Aspek Penilaian

Aspek terpenting dalam menilai hasil tulisan narasi siswa adalah:

- 1) Urutan peristiwa (alur cerita).
- 2) Kosakata (kekayaan bahasa).
- 3) Kelengkapan cerita (struktur narasi yang utuh).

Penilaian ini menekankan keseimbangan antara bentuk, isi, dan bahasa.

h. Umpan Balik

Guru sering memberikan umpan balik tertulis pada narasi siswa. Hal ini menunjukkan adanya perhatian terhadap proses perbaikan berkelanjutan, bukan hanya hasil akhir.

i. Pengaruh Media Visual/Digital

Pembelajaran menulis narasi dengan media visual/digital terbukti meningkatkan kemampuan siswa. Media ini membantu mereka lebih mudah menemukan ide, menyusun alur, dan memperkaya kosakata.

j. Harapan

Pembelajaran menulis narasi di masa mendatang diharapkan:

- 1) Didukung dengan media visual dan digital yang lebih menarik, seperti gambar berseri interaktif, video pembelajaran, dan contoh narasi sederhana.
- 2) Memberikan stimulus yang lebih kuat agar siswa terbantu dalam mengembangkan ide dan menyusun cerita.

Harapan ini menekankan pentingnya inovasi media pembelajaran untuk mendukung kreativitas dan keterampilan menulis siswa. Secara keseluruhan, pembelajaran menulis narasi di kelas sudah berjalan dengan baik, meskipun

belum rutin. Kendala utama siswa terletak pada ide, alur, dan kosakata. Strategi berbasis pengalaman pribadi dan media visual terbukti membantu, sementara penggunaan media digital semakin memperkuat keterlibatan siswa. Harapan ke depan adalah adanya dukungan media yang lebih interaktif dan inspiratif agar siswa semakin terbantu dalam menulis narasi yang runtut, kaya kosakata, dan lengkap. Temuan dari angket ini memberikan gambaran awal mengenai kondisi pembelajaran menulis narasi di kelas, agar dapat dijadikan panduan awal penelitian. Penelitian tindakan kelas ini kemudian dilaksanakan untuk menguji efektivitas metode dikte berbantuan media Canva dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi sederhana siswa.

4.1.1 Penelitian Pra Siklus

Penelitian ini dilakukan sebagai langkah awal observasi kelas. Observasi ini dilakukan oleh peneliti sendiri sekaligus guru dibantu dengan guru kelas lain sebagai observer. Penelitian berlangsung pada hari Rabu, 12 November 2025, pada sesi pertama (35 menit pertama) pembelajaran. Mengingat keterbatasan waktu yang tersedia, penelitian difokuskan pada kemampuan siswa dalam menulis narasi menggunakan metode konvensional tanpa bantuan alat bantu atau media pembelajaran tambahan.

Peneliti memberikan intruksi kepada siswa untuk menulis narasi secara bebas berdasarkan pengalaman atau imajinasi mereka. Namun, berdasarkan hasil observasi, ditemukan berbagai kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menyusun narasi sederhana. Banyak siswa tampak kebingungan dan tidak tahu harus mulai dari mana. Beberapa siswa mengaku tidak memiliki ide, merasa canggung menulis, atau tidak memahami struktur dasar sebuah narasi.



Gambar 4.1 Kegiatan Pra siklus

Berdasarkan hasil tulisan yang dikumpulkan menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik mendapati kendala dalam mengembangkan alur cerita, memilih kata yang tepat, serta menyusun kalimat yang runtut dan bermakna. Kesulitan-kesulitan ini menjadi dasar penting bagi peneliti untuk merancang intervensi pembelajaran yang lebih terstruktur dan mendukung, seperti penggunaan metode dikte dan media visual pada tahap berikutnya. Berikut Rekapitulasi Observasi Kemampuan Menulis Narasi Sederhana Pra siklus:

Tabel 4.3 Rekapitulasi Persentase Kesulitan Menulis Narasi (25 Siswa)

Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa Mengalami Kesulitan	Persentase (%)
Tidak tahu cara memulai	20 Siswa	80%
Struktur narasi tidak jelas	25 Siswa	100%
Pilihan kata terbatas	25 Siswa	100%
Kalimat tidak lengkap/runtut	20 Siswa	80%
Tidak tahu cara memulai	20 Siswa	80%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa mengalami kesulitan yang signifikan dalam menulis narasi sederhana. Seluruh siswa (100%) menunjukkan hambatan dalam dua aspek utama, yaitu struktur narasi yang tidak jelas dan pilihan kata yang terbatas, menandakan bahwa mereka belum memahami secara

utuh bagaimana menyusun cerita dengan alur yang logis dan menggunakan kata yang sesuai. Selain itu, sebanyak 80% siswa mengalami kesulitan dalam memulai tulisan dan menyusun kalimat yang lengkap atau runtut, yang menunjukkan bahwa mereka membutuhkan dukungan dalam membangun ide dan menyusun kalimat secara efektif.

Adapun berikut tabel data rekapitulasi ketuntasan belajar siswa pada Pra siklus ini:

Tabel 4.4 Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	50	5	20%
2	60	8	32%
3	70	6	24%
4	80	4	16%
5	90	2	8%
6	100	0	0%
Jumlah		25	100%
Rata-rata Nilai = 66			

Berdasarkan hasil tes, dari 25 siswa, 20% mendapatkan nilai 50, 32% mendapatkan nilai 60, 24% mendapatkan nilai 70, 16% mendapatkan nilai 80, dan 8% mendapatkan nilai 90. Tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 100. Distribusi nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berada dalam kategori rendah hingga sedang, dengan dominasi nilai 60.

Rata-rata nilai keseluruhan adalah 66, yang berarti pencapaian siswa secara umum belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) jika ditetapkan pada angka 75. Dengan demikian, mayoritas siswa belum tuntas, dan hanya sebagian kecil yang mampu mencapai nilai tinggi. Pada tahap pra-siklus, sebagian besar siswa masih melakukan kesalahan penulisan, seperti:

- Kesalahan huruf kapital
- Tanda baca tidak tepat
- Penulisan kata yang tidak sesuai ejaan

Contoh tulisan siswa pra-siklus:

“pada hari minggu saya pergi kepantai bersama ibu saya senang bermain air”

Kalimat tersebut menunjukkan tidak adanya penggunaan huruf kapital di awal kalimat, tidak terdapat tanda baca, serta struktur kalimat yang kurang tepat.

Dari segi kelengkapan narasi, tulisan siswa pada **pra-siklus** umumnya masih berupa satu atau dua kalimat tanpa struktur cerita yang jelas. Tulisan hanya berisi satu peristiwa tanpa awal, tengah, dan akhir cerita.

Temuan ini memperkuat urgensi untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih terarah dan mendukung, seperti penggunaan metode dikte, media visual, dan latihan bertahap dalam menyusun narasi. Intervensi ini diharapkan dapat membantu siswa mengatasi hambatan awal, memperkaya kosakata, dan memahami struktur narasi secara lebih konkret dan menyenangkan.

4.1.2. Siklus 1

4.1.2.1. Perencanaan (*Planning*)

Setelah penelitian pra-siklus dilakukan, peneliti mulai mempersiapkan bahan ajar yang dirancang secara sistematis dan berlandaskan pada modul ajar. Persiapan ini dilakukan dengan mempertimbangkan hasil observasi awal yang menunjukkan adanya kesulitan signifikan pada siswa dalam menulis narasi sederhana, seperti tidak adanya ide, struktur narasi yang tidak jelas, serta kalimat yang tidak runtut. Oleh karena itu, bahan ajar yang disusun tidak hanya mengacu pada capaian pembelajaran yang telah ditetapkan, tetapi juga dirancang untuk menjawab kebutuhan aktual siswa di lapangan.

Dalam proses penyusunan bahan ajar, peneliti mengintegrasikan metode dikte sebagai strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa dalam menyusun kalimat yang efektif dan memahami alur narasi secara bertahap. Selain itu, media visual seperti Canva turut dipilih sebagai alat bantu untuk merangsang imajinasi dan memperkaya kosakata siswa melalui pendekatan yang lebih menarik dan kontekstual. Bahan ajar ini disusun dalam bentuk lembar kerja,

panduan guru, serta media presentasi yang mendukung proses pembelajaran secara aktif dan partisipatif.

Peneliti juga melakukan koordinasi dengan guru kelas untuk memastikan bahwa bahan ajar yang disiapkan dapat diimplementasikan secara realistis dan sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan demikian, tahap persiapan ini menjadi fondasi penting dalam pelaksanaan siklus berikutnya, di mana intervensi pembelajaran dirancang untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa secara bertahap dan berkelanjutan.

4.1.2.2. Pelaksanaan

Tindakan pada bab ini dilaksanakan dalam dua hari berturut-turut dengan alokasi waktu 1×35 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada Rabu, 12 November 2025, bertepatan dengan hari pelaksanaan penelitian pra-siklus. Tindakan pada pertemuan pertama ini dilakukan pada 35 menit terakhir atau 1 jam pelajaran (JP) setelah observasi pra-siklus selesai. Sementara itu, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 13 November 2025.

Kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas dengan peneliti berperan sebagai guru sekaligus pelaksana tindakan, didampingi oleh guru kelas sebagai observer. Tindakan yang dilakukan mengacu pada rancangan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa pada tahap pra-siklus.

Pertemuan I Siklus I – Rabu, 12 November 2025

Pada pertemuan ini, peneliti menggunakan materi narasi bertema “Edutrip to JBound” sebagai konteks pembelajaran. Tema ini dipilih karena dekat dengan pengalaman nyata siswa, sehingga diharapkan dapat memudahkan mereka dalam menggali ide dan mengembangkan cerita. Pembelajaran diawali dengan metode dikte, di mana peneliti mendiktekan beberapa kalimat pembuka narasi yang berkaitan dengan kegiatan edutrip. Tujuannya adalah untuk memberikan contoh

struktur kalimat yang baik serta membantu siswa memulai tulisan mereka dengan percaya diri.

Sebelum kegiatan ini dimulai, peneliti memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada seluruh peserta didik sebagai panduan dalam menulis narasi. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan secara rinci mengenai tujuan pembelajaran, langkah-langkah penulisan narasi, serta cara menggunakan LKS secara efektif. Penjelasan mencakup struktur dasar narasi, seperti pembukaan, isi, dan penutup, serta bagaimana siswa dapat mengembangkan ide berdasarkan pengalaman edutrip ke JBound. Peneliti juga memberikan contoh kalimat pembuka melalui metode dikte, yang kemudian dituliskan oleh siswa di LKS sebagai bagian dari latihan awal. Setelah itu, siswa diajak mengamati gambar-gambar yang ditampilkan melalui media Canva, yang berfungsi sebagai stimulus visual untuk membantu mereka mengembangkan cerita secara kreatif dan runtut.



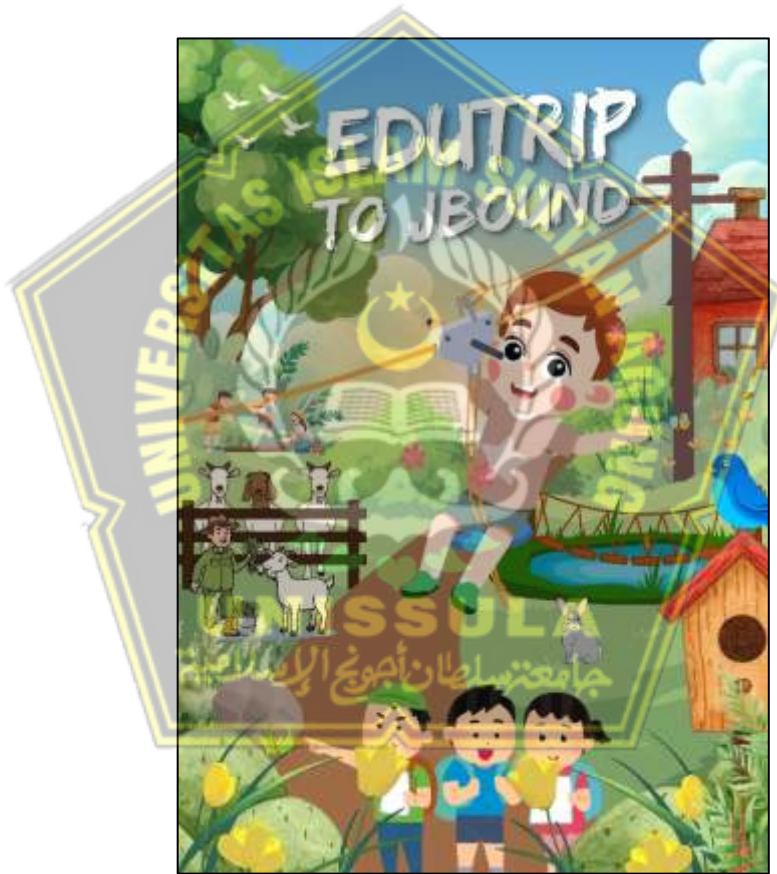
Gambar 4.2 Peneliti Memberikan Pemaparan Materi

Setelah sesi dikte, peneliti melanjutkan pembelajaran dengan menggunakan media Canva yang berisi gambar-gambar visual terkait kegiatan edutrip, seperti suasana perjalanan, aktivitas di lokasi, dan interaksi antar siswa. Gambar-gambar ini digunakan untuk menstimulus imajinasi siswa, membantu mereka mengingat kembali pengalaman yang telah dilalui, serta mendorong mereka untuk berkreasi dan mengembangkan cerita narasi secara mandiri.



Gambar 4.3 Siswa Sedang Menulis Narasi

Berikut gambar dengan berbantuan Canva yang disajikan pada siklus ini:



Gambar 4.4 Media Gambar Siklus 1

Pertemuan II Siklus 1-Kamis, 13 November 2025

Pertemuan II Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 13 November 2025, pada sesi awal pembelajaran selama 1×35 menit. Pada pertemuan ini, peneliti melakukan refleksi bersama siswa mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan pada hari sebelumnya. Refleksi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi siswa dalam menulis narasi secara konvensional. Selanjutnya, peneliti memberikan umpan balik

berupa arahan dan motivasi agar siswa dapat memperbaiki struktur narasi, memperjelas alur cerita, serta meningkatkan penggunaan kosakata yang sesuai.

Setelah sesi refleksi, peneliti memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa, baik secara umum maupun individual, terkait hasil tulisan mereka. Umpan balik ini mencakup aspek struktur narasi, kelengkapan unsur cerita (tokoh, latar, alur), serta penggunaan kosakata dan tanda baca. Peneliti juga memberikan arahan dan motivasi agar siswa dapat memperbaiki dan mengembangkan tulisan mereka dengan lebih baik pada kesempatan berikutnya.

Pertemuan ini bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman yang lebih baik tentang kualitas tulisan narasi mereka, sebagai dasar untuk peningkatan pada siklus berikutnya. Berikut indikator capaian siklus I pertemuan II:

Tabel 4.5 Indikator Capaian Siklus I Pertemuan II

Materi Pokok	Indikator
Menulis Narasi Sederhana dengan judul “Edutrip to Jbound”	Siswa mampu mengidentifikasi kelemahan dalam tulisan narasi sebelumnya berdasarkan umpan balik guru.
	Siswa menunjukkan perbaikan dalam menyusun alur cerita yang logis dan runtut.
	Siswa mulai menggunakan kosakata yang lebih variatif dan sesuai konteks.
	Siswa mampu menambahkan unsur latar dan tokoh secara lebih jelas dalam narasi.

4.1.2.3. Observasi

1) Lembar Observasi Keterlaksanaan Modul Ajar

Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus ini, peneliti 75% menjalankan setiap langkah yang tercantum dalam modul ajar secara sistematis dan konsisten. Setiap tahapan pembelajaran, mulai dari kegiatan pendahuluan,

inti, hingga penutup, dilaksanakan sesuai dengan alur dan strategi yang telah dirancang. Peneliti memastikan bahwa tujuan pembelajaran, aktivitas siswa, penggunaan media, serta asesmen formatif terlaksana sebagaimana mestinya.

(Lampiran modul ajar)

2) Lembar Observasi Aktivitas Guru

Tabel 4.6 Rekapitulasi Observasi Guru

No	Aspek yang diamati	Sk1
1	Guru memaparkan materi menulis narasi sederhana dengan bantuan gambar Canva	4
2	Guru memberikan contoh permasalahan/topik narasi yang dekat dengan kehidupan siswa, didukung visual Canva	3
3	Guru meminta siswa mengamati gambar Canva, lalu mendiktekan kalimat demi kalimat sebagai stimulus menulis	4
4	Guru memfasilitasi diskusi kelompok kecil, meminta siswa melanjutkan narasi secara mandiri atau bersama teman	4
5	Guru melakukan tanya jawab, merangkum hasil diskusi, serta memberi umpan balik atas hasil menulis narasi siswa	3
	Jumlah	18
	Presentase	72,00%
	Rata-rata	3,60
	Kriteria	Baik

Berdasarkan hasil observasi Siklus I, guru melaksanakan pembelajaran sesuai modul ajar dengan capaian 72% (kategori Baik). Guru memanfaatkan metode dikte dan media Canva secara efektif, membantu siswa menulis narasi dengan lebih runtut. Meskipun beberapa aspek seperti pemberian

contoh topik dan umpan balik masih perlu ditingkatkan, secara keseluruhan pembelajaran berjalan lancar dan respons siswa sangat positif. Hasil ini menjadi dasar untuk perbaikan pada Siklus II.

3) Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I, terlihat bahwa suasana kelas berlangsung dengan interaktif dan kondusif. Siswa tampak antusias dan aktif berpartisipasi dalam setiap tahapan pembelajaran. Mereka merespons dengan semangat saat guru memaparkan materi dan menampilkan gambar-gambar melalui media Canva. Salah satu indikator keterlibatan siswa terlihat dari keberanian mereka dalam mengangkat tangan, berdiskusi, dan mulai mengekspresikan ide secara tertulis. Metode dikte yang digunakan di awal pembelajaran membantu siswa menyusun kalimat secara runtut, sementara stimulus visual dari Canva mendorong mereka untuk mengembangkan cerita berdasarkan pengalaman edutrip. Secara keseluruhan, tindakan pada siklus ini berhasil membuat kondisi belajar yang menyenangkan dan mendukung peningkatan kemampuan menulis narasi siswa.



Gambar 4.5 Kegiatan Siklus 1

Observer juga mencatat hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Berikut rekapitulasi data hasil observasi aktivitas siswa:

Tabel 4.7 Data hasil observasi keaktifan siswa pada siklus 1

	Penilaian Keaktifan Siswa		
	Baik	Cukup	Kurang
Jumlah	8	12	5
Persentase	32%	48%	20%

Hasil observasi menunjukkan bahwa dari 25 siswa, sebanyak 32% termasuk dalam kategori Baik, 48% dalam kategori Cukup, dan 20% dalam kategori Kurang. Data ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa masih berada pada tingkat keaktifan *Cukup*, sehingga meskipun sebagian sudah aktif, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih variatif untuk mendorong peningkatan keaktifan ke kategori *Baik*. Dengan demikian, fokus perbaikan pada siklus berikutnya adalah meningkatkan partisipasi siswa yang masih berada pada kategori *Kurang* agar distribusi keaktifan lebih merata dan dominan pada kategori *Baik*.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, kesalahan penulisan mulai berkurang, meskipun masih terdapat beberapa kekeliruan.

Contoh tulisan siswa siklus I:

“Pada hari Kamis 23 Oktober 2025, kami pergi ke Jbound untuk melaksanakan Edutrip”

Tabel 4.8 Hasil Analisis Tulisan Siswa Siklus 1

No	Bagian Kalimat	Bentuk Kesalahan	Jenis Kesalahan
1	<i>hari Kamis</i>	Huruf kecil pada kata “hari”	Ejaan (Huruf Kapital)
2	<i>Kamis 23 Oktober 2025</i>	Tidak ada koma setelah nama hari	Tanda Baca
3	<i>Jbound</i>	Penulisan nama tempat tidak baku / tidak jelas	Ejaan (Kata Baku)
4	<i>Edutrip</i>	Penulisan kata serapan tidak sesuai kaidah	Ejaan (Kata Serapan)

5	Kalimat akhir	Tidak menggunakan tanda titik (.)	Tanda Baca
---	---------------	--------------------------------------	------------

Berdasarkan analisis kalimat tersebut, kesalahan penulisan yang biasa dilakukan oleh siswa kelas III SD meliputi kesalahan Menggunakan tanda baca, huruf kapital, dan menulis kata-kata seperti “baku” dan “serapan.” Masalah ini muncul karena keterampilan literasi siswa masih sebagian besar terbatas pada tahap awal perkembangan, sehingga mereka secara bertahap menulis berdasarkan gaya penulisan dan contoh yang sering mereka lihat.

Jika dibandingkan antara tahap pra-siklus dan siklus I, kalimat “pada hari minggu saya pergi kepantai bersama ibu saya senang bermain air” pada tahap pra-siklus menunjukkan kesalahan yang lebih kompleks, yaitu tidak adanya penggunaan huruf kapital di awal kalimat, tidak terdapat tanda baca, serta struktur kalimat yang kurang tepat. Sementara itu, pada tahap siklus I, sebagaimana terlihat pada kalimat “Pada hari Kamis, 23 Oktober 2025, kami pergi ke J-Bound untuk melaksanakan edutrip”, kesalahan yang muncul lebih terbatas pada aspek ejaan dan tanda baca, sedangkan struktur kalimat sudah lebih jelas dan mudah dipahami.

4) Tes Hasil Belajar

Untuk mengukur hasil belajar siswa, pada setiap siklus dilakukan observasi hasil ketuntasan siswa dalam menulis narasi. Berikut tabel data hasil rekapitulasi belajar siswa:

Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	50	2	8%
2	60	3	12%
3	70	10	40%
4	80	6	24%
5	90	4	16%
6	100	0	0%
Jumlah		25	100%
Rata-rata Nilai = 72,8			

Berdasarkan hasil tes, dari 25 siswa, 8% mampu mencapai skor 50, 12% mampu mencapai skor 60, 40% mampu mencapai skor 70, 24% mampu mencapai skor 80, dan 16% mampu mempertahankan skor 90. Tidak ada siswa yang mendapatkan skor 100. Berdasarkan distribusi di atas, sebagian besar siswa berada di rentang sedang, dengan dominasi skor 70.

Rata-rata nilai kelas adalah 72,8. Hasil ini menunjukkan bahwa pencapaian belajar siswa secara keseluruhan **belum sepenuhnya melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)** yang ditetapkan, yaitu 75. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai hasil belajar yang ideal.

Distribusi nilai yang masih terkonsentrasi pada nilai 50 hingga 70 mengindikasikan bahwa kemampuan menulis narasi siswa masih perlu ditingkatkan. Strategi pembelajaran yang diterapkan pada tahap ini belum sepenuhnya efektif dalam mengembangkan keterampilan menulis narasi siswa secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dan penguatan strategi pembelajaran pada tahap berikutnya agar kemampuan menulis narasi siswa dapat meningkat dan mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan.

5) Catatan Lapangan

Pada tahapan ini, pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan yang berpusat pada siswa, di mana peneliti tidak lagi mendominasi jalannya proses belajar. Peneliti hanya memberikan stimulus berupa kalimat pembuka narasi, kemudian siswa diarahkan untuk mengamati gambar yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Gambar-gambar tersebut berfungsi sebagai pemantik ide dan imajinasi siswa dalam mengembangkan cerita. Hasilnya menunjukkan bahwa 60% siswa mampu menulis narasi dengan runtut dan jelas, menandakan adanya peningkatan kemandirian dan kemampuan berpikir kritis. Namun demikian, 40% siswa masih mengalami kebingungan dan memerlukan bimbingan tambahan dalam menuliskan isi narasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa telah

menunjukkan kemajuan, strategi pendampingan yang lebih intensif masih diperlukan untuk membantu siswa yang belum sepenuhnya memahami struktur dan sifat dunia.

4.1.2.4. Refleksi

Pendekatan yang tidak berpusat pada guru memberikan ruang bagi siswa untuk lebih aktif, sesuai dengan kegiatan pembelajaran pada Siklus I. dan mandiri dalam menulis narasi. Pemberian stimulus di awal kalimat dan penggunaan gambar bertema melalui media Canva terbukti efektif dalam membangkitkan imajinasi dan membantu siswa mengembangkan ide. Sebanyak 60% siswa mampu menulis dengan runtut dan jelas, menandakan bahwa metode ini mulai membuahkan hasil. Namun, masih terdapat 40% siswa yang mengalami kebingungan dan memerlukan bimbingan tambahan untuk menyusun isi narasi secara utuh.

Refleksi ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa telah menunjukkan perkembangan, pendampingan yang lebih intensif dan strategi diferensiasi perlu diterapkan pada siklus berikutnya. Guru dapat memperkuat pemahaman struktur narasi melalui contoh konkret, memperluas diskusi kelompok, dan memberikan umpan balik yang lebih terarah. Dengan perbaikan ini, diharapkan seluruh siswa dapat mencapai kemampuan menulis narasi yang lebih baik, baik dari segi alur, isi, maupun pesan yang disampaikan.

Tabel 4.9 Kekurangan dan Rencana Perbaikan Siklus 1

No.	Kekurangan Pada Siklus 1	Rencana Perbaikan pada Siklus 2
1	Sebagian siswa masih kebingungan dalam menuliskan isi narasi secara mandiri	Memberikan scaffolding berupa kalimat awal, pertanyaan pemantik, dan contoh narasi sederhana
2	Analisis struktur narasi belum sepenuhnya dipahami siswa	Menyediakan template narasi (orientasi, komplikasi, resolusi) dan latihan analisis struktur
3	Penyimpulan pesan cerita masih minim	Melatih siswa mengamati gambar secara mendalam dan membuat daftar kata kunci sebelum menulis

4	Keterlibatan siswa belum merata, hanya sebagian yang aktif	Menetapkan peran dalam kelompok (penulis, pembaca, penyimak) agar semua siswa terlibat
5	Pesan cerita masih dangkal dan belum tergali secara reflektif	Menambahkan sesi refleksi di akhir pembelajaran untuk menyimpulkan makna dan nilai cerita

4.1.3. Siklus 2

4.1.3.1. Perencanaan

Pada tahapan ini, peneliti mempersiapkan pembelajaran dengan mengintegrasikan media visual dan teknologi untuk mendukung proses menulis narasi. Peneliti menggunakan proyektor sebagai alat bantu utama dalam menampilkan materi, serta telah terlebih dahulu merancang gambar tematik melalui Canva yang disesuaikan dengan konteks pembelajaran.

Kebetulan, pelaksanaan pembelajaran bertepatan dengan Hari Ayah Nasional pada Rabu, 12 November 2025. Momen ini dimanfaatkan oleh peneliti sebagai peluang untuk menghadirkan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual. Oleh karena itu, peneliti secara khusus membuat desain gambar bertema Hari Ayah yang menggambarkan momen kebersamaan antara anak dan ayah, seperti bermain bersama, membaca buku, atau saling membantu di rumah.

Selain gambar, peneliti juga menyusun narasi dikte bertema Hari Ayah sebagai stimulus awal. Kalimat pembuka yang didiktekan bertujuan untuk mengarahkan fokus dan membangun suasana emosional yang relevan dengan tema. Setelah mendengarkan dikte, siswa diminta untuk mengamati gambar dan mengembangkan narasi mereka secara mandiri berdasarkan pengalaman atau imajinasi masing-masing.

4.1.3.2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 1 × 35 menit (1 JP). Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 13 November 2025, berlanjut langsung setelah pertemuan kedua Siklus I pada hari yang sama. Pada sesi ini, peneliti mulai

menerapkan strategi lanjutan berdasarkan hasil refleksi dan umpan balik sebelumnya, dengan fokus pada peningkatan kualitas narasi siswa melalui pendekatan yang lebih terstruktur.

Pertemuan I Siklus II-Kamis, 13 November 2025

Kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas dengan peneliti berperan sebagai guru sekaligus pelaksana tindakan, didampingi oleh guru kelas sebagai observer. Pelaksanaan tindakan pada siklus ini mengacu pada rancangan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya serta hasil refleksi dari siklus pertama.

Seluruh perbaikan dari hasil evaluasi siklus satu diterapkan pada pembelajaran siklus dua, sebagai berikut:

- 1) Bagi siswa yang masih kebingungan menulis isi narasi secara mandiri, peneliti memberikan scaffolding berupa kalimat awal, pertanyaan pemantik, dan contoh narasi sederhana agar siswa lebih terarah dalam menuangkan ide.
- 2) Untuk membantu analisis struktur narasi yang belum sepenuhnya dipahami siswa, peneliti menyediakan template narasi meliputi orientasi, komplikasi, dan resolusi, serta mengadakan latihan analisis struktur bersama-sama.
- 3) Agar siswa lebih mampu menyimpulkan pesan cerita, peneliti melatih siswa mengamati gambar dengan lebih mendalam serta membuat daftar kata kunci sebelum mulai menulis narasi.
- 4) Untuk meningkatkan keterlibatan aktif seluruh siswa, peneliti menetapkan peran-peran dalam kelompok, misalnya penulis, pembaca, dan penyimak, sehingga semua siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
- 5) Untuk memperdalam refleksi dan makna cerita, peneliti menambahkan sesi refleksi di akhir pembelajaran agar siswa dapat menyimpulkan nilai dan pesan yang terdapat dalam narasi yang ditulis.

Pada pertemuan ini, peneliti menggunakan materi narasi bertema “Hari Ayah” sebagai konteks pembelajaran. Tema ini dipilih karena relevan dengan

pengalaman personal siswa, sehingga diharapkan dapat memudahkan mereka dalam menggali ide dan mengembangkan cerita dengan lebih baik. Pembelajaran diawali dengan metode dikte, di mana peneliti mendiktekan beberapa kalimat pembuka narasi yang berkaitan dengan peringatan Hari Ayah. Tujuannya adalah untuk memberikan contoh struktur kalimat yang baik serta membantu siswa memulai tulisan mereka dengan percaya diri.

Sebelum kegiatan inti dimulai, peneliti membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai panduan menulis narasi. Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran, langkah-langkah penulisan, dan cara menggunakan LKS. Penjelasan meliputi struktur dasar narasi dan pengembangan ide berdasarkan peringatan Hari Ayah. Siswa juga diberikan contoh kalimat pembuka dan stimulus gambar melalui media Canva untuk membantu mereka menulis secara kreatif dan runtut.

Setelah sesi dikte, peneliti melanjutkan pembelajaran dengan menggunakan media Canva yang berisi gambar-gambar terkait Hari Ayah. Gambar-gambar ini digunakan untuk menstimulus imajinasi siswa, membantu mereka mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi, serta mendorong siswa untuk berkreasi dan mengembangkan cerita narasi secara mandiri sesuai tema yang diberikan. Berikut adalah gambar yang disajikan pada siklus 2:



Gambar 4.6 Media Gambar Siklus 2

Pada tahapan siklus kedua ini, anak-anak mulai terbiasa dan menunjukkan antusiasme yang semakin tinggi dalam menulis narasi. Jika sebelumnya mereka mengalami kebingungan dalam menyusun isi cerita secara mandiri, kini siswa lebih percaya diri dan mampu menuangkan gagasan. Suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan interaktif, ditandai oleh keterlibatan aktif seluruh siswa sepanjang proses pembelajaran.



Gambar 4.7 Kegiatan Siswa Menulis Narasi Berbantuan Media Canva

Pada siklus II pertemuan I, terlihat bahwa waktu yang digunakan siswa dalam menyelesaikan tugas secara mandiri masih relatif lambat, meskipun

sebagian besar sudah menunjukkan keterampilan yang cukup baik dalam menulis narasi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan teknis menulis telah berkembang, namun aspek efisiensi dan kemandirian masih perlu ditingkatkan.

Oleh karena itu, peneliti merencanakan pemberian tugas secara berkelompok untuk menilai sejauh mana efektivitas pembelajaran kelompok dibandingkan mandiri. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan kecepatan, kualitas tulisan, serta partisipasi aktif siswa melalui diskusi dan kerja sama.

Pertemuan II Siklus II-Kamis, 20 November 2025

Pertemuan II Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 20 November 2025, dengan alokasi waktu 2×35 menit (2 JP). Alokasi waktu yang lebih panjang ini dipertimbangkan karena adanya jeda waktu yang cukup signifikan sejak pertemuan sebelumnya, sehingga diperlukan waktu tambahan untuk membangun kembali fokus dan kontinuitas pembelajaran siswa.

Pada sesi ini, peneliti memanfaatkan waktu secara optimal untuk mengulang kembali poin-poin penting dari pertemuan sebelumnya, sekaligus memberikan penguatan terhadap pemahaman struktur narasi. Kegiatan diawali dengan diskusi singkat mengenai unsur-unsur narasi, dilanjutkan dengan latihan menulis narasi secara berkelompok sesuai dengan refleksi pada pertemuan I Siklus II. Fokus utama pada pertemuan ini adalah memastikan bahwa siswa mampu menerapkan hasil refleksi dan umpan balik dari siklus sebelumnya ke dalam tulisan yang lebih baik.

Melalui kerja kelompok, peneliti berharap:

- 1) Efisiensi waktu dapat tercapai karena adanya pembagian tugas dan saling membantu antaranggota.
- 2) Keaktifan siswa meningkat melalui diskusi, tukar pendapat, dan kolaborasi dalam menyusun ide cerita.

- 3) Kualitas narasi lebih baik karena ide-ide yang muncul berasal dari hasil musyawarah kelompok, bukan hanya individu.
- 4) Keterampilan sosial siswa berkembang, terutama dalam hal komunikasi, kerja sama, dan tanggung jawab bersama.

Kegiatan diawali dengan memanfaatkan kelompok yang sudah ada dengan total 5 kelompok yang setiap kelompok ada 5 siswa. Sebelum memulai, peneliti memberikan dikte singkat pada awal kalimat sebagai contoh pembuka narasi, sehingga siswa memiliki acuan untuk melanjutkan cerita. Setelah itu, peneliti memberikan instruksi kepada setiap kelompok untuk mengembangkan narasi sesuai dengan ide dan kreativitas kelompok masing-masing.

Peneliti juga memberikan stimulus berupa gambar atau situasi sederhana untuk memancing ide cerita. Setiap kelompok diminta menyusun narasi lengkap dengan memperhatikan struktur (orientasi, komplikasi, resolusi), penggunaan kosakata, serta kohesi antarparagraf.

Berikut media gambar yang disajikan pada pertemuan ini:



Gambar 4.8 Media Gambar Siklus II Pertemuan II

Selama proses berlangsung, peneliti memberikan umpan balik langsung kepada tiap kelompok, sekaligus mengamati bagaimana dinamika kerja sama memengaruhi kecepatan dan kualitas hasil tulisan. Di sini terlihat anak-anak sangat baik dalam berdiskusi, menentukan ide/gagasan, serta menyusun alur cerita secara bersama-sama. Mereka saling melengkapi, ada yang fokus pada pengembangan tokoh, ada yang mengusulkan konflik, dan ada yang memperhatikan pilihan kosakata agar narasi lebih hidup.



Gambar 4.9 Siswa sedang berdiskusi 1



Gambar 4.10 Siswa sedang berdiskusi 2



Gambar 4.11 Siswa sedang berdiskusi

4.1.3.3. Observasi

1) Lembar Observasi Keterlaksanaan RPP

Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus ini, peneliti 100% menjalankan setiap langkah yang tercantum dalam modul ajar secara sistematis dan konsisten. Setiap tahapan pembelajaran, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup, dilaksanakan sesuai dengan alur dan strategi yang telah dirancang. Peneliti memastikan bahwa tujuan pembelajaran, aktivitas siswa, penggunaan media, serta asesmen formatif terlaksana sebagaimana mestinya. Hal ini dilakukan untuk menjaga validitas tindakan serta memastikan bahwa intervensi yang diberikan benar-benar sesuai dengan desain pembelajaran yang telah disusun. Kepatuhan terhadap modul ajar juga menjadi dasar dalam mengevaluasi efektivitas metode dikte dan media Canva dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa. (Lampiran modul ajar)

2) Lembar Observasi Aktivitas Guru

Berikut rekapitulasi data hasil observasi aktivitas guru:

Tabel 4.10 Rekapitulasi Observasi Guru

No	Aspek yang diamati	Skl 1
1	Guru memaparkan materi menulis narasi sederhana dengan bantuan gambar Canva	4
2	Guru memberikan contoh permasalahan/topik narasi yang dekat dengan kehidupan siswa, didukung visual Canva	4
3	Guru meminta siswa mengamati gambar Canva, lalu mendiktekan kalimat demi kalimat sebagai stimulus menulis	4
4	Guru memfasilitasi diskusi kelompok kecil, meminta siswa melanjutkan narasi secara mandiri atau bersama teman	4
5	Guru melakukan tanya jawab, merangkum hasil diskusi, serta memberi umpan balik atas hasil menulis narasi siswa	4
	Jumlah	20
	Presentase	100%
	Rata-rata	4
	Kriteria	Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi Siklus II, guru melaksanakan pembelajaran dengan capaian 100% (kategori Sangat Baik). Penerapan metode dike semakin terarah, didukung penggunaan media Canva yang lebih variatif sehingga siswa lebih mudah mengembangkan ide narasi. Guru memberikan contoh topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan memperkuat umpan balik terhadap hasil tulisan siswa. Siswa menunjukkan peningkatan dalam menyusun narasi sederhana, baik dari segi struktur maupun kosa kata. Secara keseluruhan, pembelajaran berlangsung lebih efektif, suasana kelas kondusif, dan keterlibatan siswa meningkat signifikan. Hasil ini menunjukkan

adanya perbaikan nyata dari Siklus I dan menegaskan efektivitas metode dikte dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi sederhana.

3) Hasil Observasi Kegiatan Siswa

Tabel 4.11 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek Aktivitas Siswa	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor yang Diperoleh
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru dan media Canva				✓	4
2	Siswa menulis kalimat sesuai dengan dikte guru				✓	4
3	Siswa aktif dalam diskusi kelompok kecil				✓	4
4	Siswa melanjutkan narasi sederhana secara bersama teman				✓	4
5	Siswa berpartisipasi dalam tanya jawab dan memberikan respon terhadap umpan balik guru			✓		3
Jumlah						19
Rata-rata						3,8
Kategori						Baik

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis narasi sederhana dengan metode dikte berada pada kategori **Baik** dengan rata-rata skor **3,8**. Siswa menunjukkan perhatian yang tinggi terhadap penjelasan guru dan media Canva, mampu menulis sesuai dengan dikte, aktif dalam diskusi kelompok, serta dapat melanjutkan narasi sederhana bersama teman. Namun, partisipasi dalam tanya jawab dan respon terhadap umpan balik guru

masih belum maksimal sehingga memperoleh skor lebih rendah dibanding aspek lainnya.



Gambar 4.12 Siswa sedang mempresentasikan narasi



Gambar 4.13 Siswa sedang mempresentasikan narasi



Gambar 4.14 Siswa sedang mempresentasikan narasi



Gambar 4.15 Siswa sedang mempresentasikan narasi



Gambar 4.16 Siswa sedang mempresentasikan narasi

4) Hasil Belajar

Pada Siklus II, kemampuan siswa dalam menulis narasi sederhana mulai menunjukkan keterampilan yang lebih baik. Hal ini didukung oleh penggunaan media Canva yang variatif serta penerapan metode dikte yang terarah. Tulisan siswa tampak semakin runtut, baik dari segi struktur narasi maupun penggunaan tanda baca. Sebagian besar siswa mampu menyusun cerita dengan alur yang jelas dan bahasa yang sederhana, sehingga hasil tulisan lebih mudah dipahami. Meskipun demikian, masih terdapat satu kelompok yang memerlukan bimbingan tambahan untuk menyusun narasi secara lebih lengkap. Secara keseluruhan, pembelajaran pada Siklus II berlangsung efektif, suasana kelas kondusif, dan keterlibatan siswa meningkat signifikan. Hasil ini menunjukkan adanya perbaikan nyata dibandingkan Siklus I serta menegaskan bahwa metode dikte yang dipadukan dengan media

Canva mampu meningkatkan keterampilan menulis narasi sederhana siswa kelas 3 SD Islam Ashiffa Telaga Sindur.



Gambar 4.17 Siswa sedang menunjukkan hasil tulisan



Gambar 4.18 Siswa sedang menunjukkan hasil tulisan

Berikut tabel data rekapitulasi ketuntasan siswa pada siklus II:

Tabel 4.12 Data Rekapitulasi Belajar Siswa Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	50	0	0%
2	60	0	0%
3	70	3	12%
4	80	7	28%
5	90	7	28%
6	100	8	30%
Jumlah		25	100%
Rata-rata Nilai = 88			

Berdasarkan hasil tes menulis narasi, dari 25 siswa tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai di bawah 70. Sebanyak 12% siswa memperoleh nilai 70, 28% siswa memperoleh nilai 80, 28% siswa memperoleh nilai 90, dan 32% siswa memperoleh nilai 100. Distribusi nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh siswa telah mencapai kategori tinggi, dengan sebagian besar siswa memperoleh nilai 90 dan 100.

Rata-rata nilai kelas adalah 88, yang menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa secara keseluruhan telah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Hal ini menandakan bahwa seluruh siswa telah mencapai ketuntasan belajar, bahkan sebagian besar berada pada kategori sangat baik.

Distribusi nilai yang didominasi oleh nilai tinggi mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran menulis narasi telah berjalan secara efektif. Siswa tidak hanya mampu memenuhi standar ketuntasan, tetapi juga menunjukkan penguasaan keterampilan menulis narasi yang baik hingga sangat baik. Oleh karena itu, hasil ini dapat dijadikan sebagai bukti keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan, sekaligus menjadi dasar bagi guru untuk mempertahankan serta mengembangkan metode pembelajaran yang terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa.

5) Catatan Lapangan

Pembelajaran menulis narasi sederhana dengan metode dikte yang dipadukan media Canva berjalan efektif dan kondusif. Siswa tampak antusias mengikuti kegiatan, memperhatikan penjelasan guru, serta mampu menuliskan kalimat sesuai dengan dikte dengan cukup teliti. Diskusi kelompok berlangsung aktif dan membantu siswa mengembangkan ide narasi, meskipun masih ada satu kelompok yang memerlukan bimbingan lebih intensif. Tulisan siswa mulai runtut dari segi struktur dan penggunaan tanda baca, sementara guru berhasil memberikan umpan balik yang memperkuat hasil belajar.

4.1.3.4. Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran menulis narasi sederhana dengan metode dikte yang dipadukan media Canva pada Siklus II menunjukkan hasil yang lebih optimal dibandingkan Siklus I. Siswa mulai terampil menulis narasi dengan struktur yang runtut serta penggunaan tanda baca yang lebih tepat. Media Canva terbukti membantu siswa mengembangkan ide narasi, sementara metode dikte memberikan stimulus yang jelas untuk memulai tulisan. Guru juga berhasil memberikan contoh topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan memperkuat umpan balik terhadap hasil tulisan siswa, sehingga keterlibatan siswa meningkat signifikan.

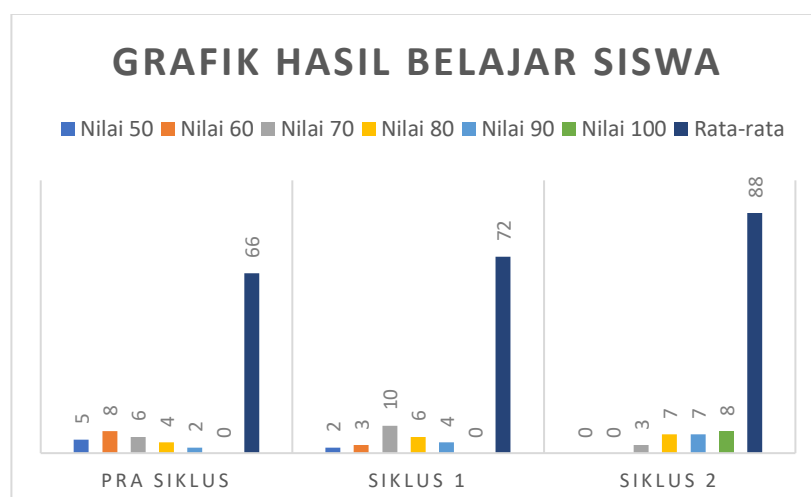
Meskipun secara umum capaian pembelajaran sudah berada pada kategori **Sangat Baik (100%)**, masih terdapat satu kelompok yang memerlukan bimbingan lebih intensif agar mampu menyusun narasi secara lengkap. Hal ini menjadi catatan penting bahwa strategi pembelajaran perlu tetap memperhatikan perbedaan kemampuan antar siswa. Secara keseluruhan, refleksi pada Siklus II menegaskan bahwa metode dikte dengan dukungan media visual efektif meningkatkan keterampilan menulis narasi sederhana, sekaligus menciptakan suasana kelas yang kondusif dan kolaboratif.

4.1.3.5. Analisis Perbandingan Antar Siklus

Pembahasan dari rangkaian kegiatan penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari pra siklus hingga Siklus II. Pada tahap pra siklus, hasil angket guru dan observasi awal memperlihatkan bahwa pembelajaran menulis narasi sederhana belum menjadi kegiatan rutin, sehingga siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan ide, menyusun urutan peristiwa, serta keterbatasan kosakata. Strategi yang digunakan guru cenderung menulis bebas atau berdasarkan pengalaman pribadi dengan dukungan media yang terbatas, sehingga hasil tulisan siswa belum runtut dan kurang lengkap.

Memasuki Siklus I, guru mulai menerapkan metode dikte yang dipadukan dengan media Canva. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa: mereka lebih memperhatikan penjelasan guru, menulis sesuai dikte, aktif berdiskusi, dan mampu melanjutkan narasi sederhana bersama teman. Rata-rata skor aktivitas siswa mencapai 3,8 dengan kategori Baik, meskipun partisipasi dalam tanya jawab dan respon terhadap umpan balik guru masih perlu ditingkatkan. Refleksi pada siklus ini menegaskan perlunya penguatan interaksi guru–siswa serta variasi media agar keterlibatan siswa lebih merata.

Pada Siklus II, guru memperbaiki strategi dengan memberikan contoh topik yang relevan, memperkuat umpan balik, serta menggunakan media Canva yang lebih variatif. Hasilnya, tulisan siswa mulai runtut dari segi struktur dan tanda baca, kosakata lebih kaya, serta keterlibatan dalam diskusi meningkat. Aktivitas siswa mencapai kategori Sangat Baik, meskipun masih ada satu kelompok yang memerlukan bimbingan lebih intensif. Secara keseluruhan, rangkaian penelitian ini membuktikan bahwa metode dikte yang dipadukan dengan media Canva efektif meningkatkan keterampilan menulis narasi sederhana siswa kelas 3 SD Islam Ashiffa Telaga Sindur, baik dari segi struktur tulisan, penggunaan tanda baca, kosakata, maupun keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Berikut adalah perbandingan nilai dalam setiap siklus beserta analisis lengkapnya:



Gambar 4.19 Grafik Hasil Belajar

Berdasarkan grafik nilai siklus ke siklus, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa telah meningkat dari pra-siklus hingga siklus II. Pada pra-siklus, rata-rata nilai siswa cukup rendah, yaitu 66, dengan sebagian besar siswa berada pada rentang nilai 50–70. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis narasi siswa belum berkembang secara optimal.

Jumlah siswa dengan nilai rendah mulai berkurang, tetapi rata-rata kelas masih di bawah kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Pada siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 72, sehingga diperlukan perbaikan pembelajaran.

Selanjutnya, Terdapat peningkatan yang signifikan pada siklus II, dengan nilai rata-rata sebesar 88. Setiap siswa tunduk pada KKM nilai, dengan sebagian besar masuk ke dalam kategori tinggi. Oleh karena itu, metode pengajaran yang digunakan efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini tentang tindakan kelas menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa telah meningkat dari tahap pra-siklus hingga siklus II. Peningkatan ini dapat dilihat dari perbandingan rata-rata hasil belajar siswa pada setiap tahap proses. Berikut hasilnya:

Tahap	Rata-rata Nilai	Keterangan
--------------	------------------------	-------------------

Pra-siklus	66	Belum tuntas
------------	----	--------------

Siklus I	72	Belum tuntas
----------	----	--------------

Siklus II	88	Tuntas
-----------	----	--------

Berdasarkan data yang telah disebutkan, rata-rata nilai siswa pada tahap pra-siklus sekitar 66. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa secara umum masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Pada tahap ini, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam

memahami struktur naratif, mengembangkan ide naratif, serta menggunakan ejaan dan tanda baca dengan tepat.

Pada siklus I, rata-rata jumlah siswa meningkat menjadi 72 setelah kegiatan pembelajaran selesai. Studi ini menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan kepada siswa memiliki dampak positif terhadap kemampuan menulis mereka. Namun, hasilnya belum mencapai KKM, sehingga ketuntasan pembelajaran secara klasik belum menurun. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengajaran yang digunakan pada bab pertama masih perlu diperjelas.

Peningkatan nilai siswa di bagian II menunjukkan bahwa penggunaan media Canva dalam metode ini tidak hanya bermanfaat dari segi kuantitatif tetapi juga dalam hal kualitas penulisan siswa. Hasil ini sesuai dengan teori Tarigan (2015), yang menyatakan bahwa keterampilan menulis dapat berkembang optimal apabila siswa dilibatkan secara aktif dalam proses menyimak dan menulis secara terpadu. Selain itu, temuan ini memperkuat hasil penelitian Saroh (2021) yang menyatakan bahwa metode dikte efektif dalam meningkatkan ketepatan dan kelengkapan tulisan siswa sekolah dasar.

4.2.1 Peningkatan Kelengkapan Narasi Siswa

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa nilai rata-rata akurasi meningkat dari 62 pada pra-siklus menjadi 80 pada siklus I, dan kembali meningkat menjadi 92 pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode dikte efektif melatih ketelitian siswa dalam menuliskan bunyi bahasa ke dalam bentuk tulisan. Media Canva membantu siswa memahami konteks kalimat sehingga mengurangi kesalahan penulisan.

Tabel 4. Peningkatan Kelengkapan Tulisan Siswa

Tahap	Siswa Tuntas	Persentase
Pra-Siklus	6 Siswa	24%
Siklus I	15 Siswa	60%

Siklus II	20 Siswa	80%
-----------	----------	-----

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa nilai rata-rata akurasi meningkat dari 62 pada pra-siklus menjadi 80 pada siklus I, dan kembali meningkat menjadi 92 pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode dikte efektif melatih ketelitian siswa dalam menuliskan bunyi bahasa ke dalam bentuk tulisan. Media Canva membantu siswa memahami konteks kalimat sehingga mengurangi kesalahan penulisan.

4.2.2 Peningkatan Makna Tulisan Siswa

Kelengkapan narasi dinilai berdasarkan kemampuan siswa menulis cerita dengan struktur yang utuh, meliputi bagian awal, tengah, dan akhir. Pada pra-siklus, sebagian besar siswa belum mampu menyusun narasi secara lengkap.

Tabel 4. Makna Tulisan Siswa

Tahap	Rata-rata Nilai Akurasi
Pra-siklus I	62
Siklus	80
Siklus II	92

Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kelengkapan narasi siswa. Pada pra-siklus, hanya 24% siswa yang mampu menulis narasi secara lengkap. Setelah siklus I, persentasenya meningkat menjadi 60%, dan pada siklus II, mencapai 80%. Gambar berseri Canva membantu siswa memahami alur cerita sehingga mereka dapat menulis dengan lebih ringkas dan komprehensif.

4.2.3 Keterjawaban Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif, dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode dikte berbantuan media Canva dapat diimplementasikan dengan baik dalam pembelajaran menulis narasi sederhana.
2. Metode tersebut terbukti meningkatkan kemampuan menulis siswa pada aspek akurasi, kelengkapan, dan makna tulisan.

Keberhasilan penerapan metode dikte berbantuan media Canva tidak terlepas dari pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas III. Media Canva memberikan dukungan visual yang membantu siswa memahami isi dan alur cerita yang didiktekan, sehingga siswa tidak hanya menyalin kata secara mekanis, tetapi juga memahami makna cerita. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan akurasi, kelengkapan, dan makna tulisan siswa. Dengan demikian, seluruh rumusan masalah penelitian telah terjawab secara jelas melalui data dan pembahasan yang telah diuraikan. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian metode dikte dengan media Canva dalam pembelajaran menulis narasi sederhana. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menggunakan metode dikte atau media digital secara terpisah, penelitian ini mengombinasikan latihan menyimak melalui dikte dengan dukungan visual Canva untuk membantu siswa memahami struktur narasi, mengembangkan ide, dan memperjelas makna cerita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi tersebut mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas tulisan siswa, baik dari aspek akurasi, kelengkapan, maupun makna narasi.

BAB V

PENUTUP DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah selesai, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Canva efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas tiga dalam menulis narasi. Peningkatan kemampuan siswa terlihat pada setiap tahap, baik dalam bentuk hasil belajar maupun kualitas tulisan siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata nilai kelas, yaitu dari 66 pada pra-siklus, meningkat menjadi 72 pada siklus I, dan mencapai 88 pada siklus II. Seluruh siswa pada siklus II telah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75, sehingga ketuntasan belajar secara klasikal dapat dinyatakan tercapai.

Selain peningkatan umum dalam hasil belajar, penelitian ini juga menyoroti peningkatan kemampuan siswa dalam menulis, baik dalam hal akurasi, kemahiran, maupun gaya penulisan. Dalam hal akurasi, rata-rata nilai meningkat dari 62 pada fase pertama menjadi 80 pada fase kedua, dan kemudian lagi menjadi 92 pada fase ketiga. Hal ini menunjukkan bahwa metode dikte mampu melatih ketelitian siswa dalam menuliskan bunyi bahasa ke dalam bentuk tulisan, sementara media Canva membantu siswa memahami konteks kalimat sehingga kesalahan penulisan dapat dikurangi.

Pada aspek kelengkapan narasi, terjadi peningkatan jumlah siswa yang mampu menulis narasi secara utuh. Pada pra-siklus, hanya 24% siswa yang mampu menulis narasi dengan struktur lengkap. Persentase tersebut meningkat menjadi 60% pada siklus I dan mencapai 80% pada siklus II. Media Canva yang menampilkan gambar berseri membantu siswa memahami alur cerita, sehingga siswa mampu menyusun bagian awal, tengah, dan akhir cerita secara runtut.

Aspek makna tulisan siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Siswa tidak hanya menuliskan kata hasil dikte, tetapi mulai memahami isi cerita yang disampaikan. Hal ini terlihat dari peningkatan kualitas narasi yang lebih bermakna dan sesuai dengan konteks cerita yang didiktekan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh rumusan masalah penelitian telah terjawab. Metode dikte berbantuan media Canva dapat diimplementasikan dengan baik dalam pembelajaran menulis narasi sederhana dan terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa pada aspek akurasi, kelengkapan, dan makna tulisan. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian metode dikte dengan media Canva sebagai media visual pendukung, yang membantu siswa tidak hanya menyalin secara mekanis, tetapi juga memahami struktur dan makna narasi. Kombinasi tersebut terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas tulisan siswa secara menyeluruh.

5.2 Saran

1. Untuk Guru

- Guru dapat menjadikan metode dikte yang dipadukan dengan media Canva sebagai alternatif strategi pembelajaran menulis narasi sederhana, karena terbukti mampu meningkatkan keterampilan siswa.
- Guru perlu terus memberikan umpan balik yang jelas dan konsisten terhadap hasil tulisan siswa, agar mereka semakin terampil memperbaiki struktur, kosakata, dan tanda baca.
- Guru disarankan untuk memperhatikan perbedaan kemampuan antar kelompok, sehingga kelompok yang masih mengalami kesulitan dapat memperoleh bimbingan lebih intensif.

2. Untuk Siswa

- Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan tanya jawab dan diskusi kelompok, sehingga ide narasi dapat berkembang lebih kaya.

- Siswa perlu membiasakan diri menulis secara runtut dengan memperhatikan struktur cerita (awal–tengah–akhir) dan penggunaan tanda baca yang tepat.
- Siswa dianjurkan untuk memanfaatkan media digital/visual sebagai sumber inspirasi dalam menulis narasi sederhana.

3. Untuk Sekolah

- Sekolah dapat mendukung pembelajaran menulis narasi dengan menyediakan fasilitas media digital yang memadai, seperti akses ke Canva atau perangkat proyektor.
- Sekolah diharapkan mendorong guru untuk terus berinovasi. Selama pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dapat berkembang secara bertahap.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfaedi, D. W. (2022). *Metode Pembelajaran*. Repository Cirebon, Syekh Nurjati. <https://repository.syekhnurjati.ac.id/>
- Alotaibi, M. G. (2020). *Dampak pendekatan pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan menulis persuasif siswa sekolah menengah EFL di Arab Saudi*. *Teaching English*, 13(7), 19. <https://doi.org/10.5539/elt.v13n7p19>
- Anggraini, Y., & Rahmawati, D. (2023). *Penggunaan metode dikte dalam peningkatan kosakata siswa*. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6(1), 66–75.
- Amaliyah, S., Putri, A. N., & Handayani, T. (2025). *Peningkatan keterampilan literasi siswa SD melalui media visual yang interaktif*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 45–58.
- Asep Purwo Yudi Utomo, Haryadi, Zulfa Fahmy, A. I., Effendi, E., Hajar, R., Mukaramah, N., Padang, A., Alfriansyah, S., Trismanto, T., Yunus, S., Ramadhanti, D., Margareth, H., & Suparyanto, R. (2020). *Menulis pada dasar anak-anak usia kelas IV*. *Rekaprima Bangun*, 2(3), 248–253. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/36028>
- Dkk, A. (2025). *Global Journal of Edu Center*, 2, 328–333.
- Dwijayanti, F., Oktarini, W., & Devanti, Y. M. (2025). *Investigating students' difficulties and strategies in writing descriptive text*. 4(2), 71–78.
- Febrianti, L., & Mukhlisina, I. (2022). *Penerapan gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan dikte dan hasil belajar pada keterampilan menulis siswa kelas I. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 984–993. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.5886>
- Fenentiruma, E., Dowansiba, P., Trirbo, S., & Wahyu, M. (2025). *Penerapan metode dikte oleh mahasiswa magang III untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa di SD N 15 Maripi*. 14–20.

Guru Penyemangat. 10 Maret 2024. *Sepuluh kelebihan dan kekurangan Canva sebagai platform desain grafis online.*

<https://www.kompasiana.com/dita91777/647af40808a8b52e7a415053/kelebihan-dan-kekurangan-media-canva-dalam-pembelajaran>

Nurjannah, N. E., Shofi, A. S., Hidayah, S. F., Agustin, R., & Rembang, S. A. S. (2025). Sumber belajar untuk meningkatkan keterampilan menulis melalui metode yang dikembangkan untuk siswa kelas dua di SDN Sumbermulyo Sarang. 6(2), 339–348.

Ima, N., Pratiwi, D. F., Anggung, S. D., & Julianti, R. (2025). Students' engagement in narrative writing skills through digital storytelling platforms. 5(1).

Ilyas, H. M. (2022). *Pentingnya metodologi pembelajaran bagi guru.* Jurnal Pendidikan STAI Tuban, 4(2), 95–104. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/>

Iswara, D. M., & A, P. B. (2024). *Metode pembelajaran yang sesuai untuk peserta didik.* Karimah Tauhid, 3(5), 5984–6013. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i5.13270>

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka.* Jakarta: Kemendikbudristek.

Laela, N., & Basuki, A. (2024). *Implementasi metode imla dalam pembelajaran bahasa Arab menyambung huruf di sekolah dasar Islam Bekasi.* Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 8(1), 55–68.

Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah VII. (2020). *Modul PKT. 04 - Metode pembelajaran.* <https://lp3.unitri.ac.id/wp-content/uploads/2020/01/PKT.-04.-Metode-Pembelajaran.pdf>

Lestari, I., & Priyono, P. (2020). *Integrasi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.* Jurnal Pendidikan Bahasa, 9(2), 115–128.

- Lidiyawati, P., dkk. (2025). Jurnal pendidikan multidisipliner studi literasi: *Pendekatan, strategi, model, teknik, dan taktik pembelajaran: Analisis literatur terhadap peran dan relasinya dalam proses belajar*. 8(April), 128–134.
- M. Abrar Putra Kaya Harahap, Adil Rosyadi Hasibuan, Aviva Hanum Siregar, Sabina Khairunnisa, & Nur Hasanah Ramadhani. (2023). *Efektivitas metode dikte untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa*. Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan, 2(3), 119–128. <https://doi.org/10.58192/sidu.v2i3.1123>
- Maulina, H., Hariana Intiana, S. R., & Safruddin, S. (2021). *Analisis kemampuan menulis cerpen siswa sekolah dasar*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 6(3), 482–486. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.276>
- Nadila, N., et al. (2025). *Metode-metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar*. Didaktik Journal. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/download/2903/2379/>
- Niammuddin, M. Z. (2023, Mei 9). *Kelebihan dan kekurangan media Canva dalam pembelajaran*. Rembang.Info. <https://www.kompasiana.com/difa91777/647af40808a8b52e7a415053/kelebihan-dan-kekurangan-media-canva-dalam-pembelajaran-sebagai-platform-desain-grafis-online>
- Ningsih, D. A., & Pratama, R. (2021). *Pemanfaatan media pembelajaran digital di sekolah dasar pada era pandemi*. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 5(2), 120–132.
- Purwanto, A. (2020). *Pemanfaatan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 7(2), 45–53. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jp2/article/view/988>

- Putri, D. A., & Harsiati, T. (2020). *Keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 45–56.
- Putri, S., & Nursholihah, L. (2024). *Efektivitas metode imla dalam peningkatan keterampilan menulis pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Diniyyah Takmiliah Awaliyah Al-Haqq*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145–160.
- Rani, F. (2025). *Pengaruh metode imla terhadap peningkatan maharah kitabah bahasa Arab siswa kelas V MIN 3 Kota Padang*. *Jurnal Linguistik dan Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 23–35.
- Rahmawati, N. (2021). *Penggunaan Canva dalam pengembangan media pembelajaran*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), 88–96. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/19987>
- Reksamunandar, R. P. (2020). *Metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa*. *Jurnal Pendidikan IAIN Manado*, 4(2), 99–110. <https://ejournal.iain-manado.ac.id/>
- Sari, R. P., & Wulandari, S. (2022). *Menulis sebagai keterampilan produktif dalam pengembangan literasi abad 21*. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(3), 210–222.
- Saroh, N. (2021). *Metode dikte sebagai cara meningkatkan keterampilan menulis permulaan*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 101–109.
- Saroh, U. (2021). *Penerapan metode dikte pada kegiatan menulis anak kelas 2 di Sekolah Dasar Negeri Slawu 2 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2020/2021*. <http://repository.unmuhjember.ac.id/id/eprint/11462>
- Setiawan, A., & Rahmawati, I. (2020). *Media pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 4(1), 30–42.
- Syahrone, M. (2020). *Persepsi mahasiswa terhadap manfaat metode pembelajaran observasi lapangan pada mata kuliah profesi kependidikan*. *Indonesian Journal*

of Education and Learning, 4(1), 417–424. <https://doi.org/10.31002/ijel.v4i1.3253>

Taufik, L. M. (2024). *Pengaruh media pembelajaran berbasis digital terhadap kemampuan menulis karangan siswa sekolah dasar.*

Trabalista, D. (2023, Juni 3). *Kelebihan dan kekurangan media Canva dalam pembelajaran.*

Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/dita91777/647af40808a8b52e7a415053/kelebihan-dan-kekurangan-media-canva-dalam-pembelajaran-sebagai-platform-desain-grafis-online>

Sholihah, H., Wafiroh, L., dan Arifin, M. (2019). *Upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar didukung oleh Upaya guru PAI.* Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMu) 2, 1429–1439.

